

**PEMBELAJARAN *AL-TIBYÂN FI 'ULÛM AL-QURÂN*
DENGAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Abdullah Hasyim Zain

NIM. T20191063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PEMBELAJARAN *AL-TIBYÂN FI 'ULÛM AL-QURÂN*
DENGAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Abdullah Hasyim Zain
NIM. T2019063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
JULI 2023**

**PEMBELAJARAN *AL-TIBYÂN FI 'ULÛM AL-QURÂN*
DENGAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M. Pd.
NIP. 198709162019031003

**PEMBELAJARAN AL-TIBYÂN FI 'ULÛM AL-QURÂN
DENGAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING
DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER
TAHUN 2022/2023**

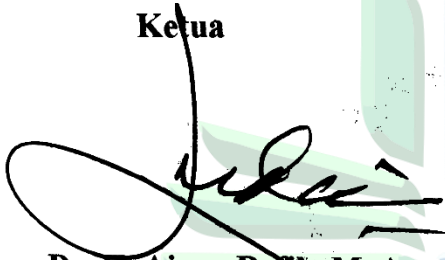
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juli 2023

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag.
NIP. 196405051990031005



Ulfa Dina Noiyenda S. SOs. I., M. Pd.
NUP. 201907122

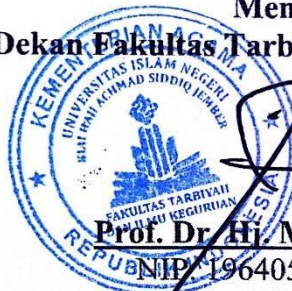
Anggota:

1. Dr. H. Mas'ud, S. Ag., M. Pd. I

2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq., Mpd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

الْعِلْمُ حَرْبٌ لِلْفَتَى الْمُتَعَالِي # كَالسَّيْلِ حَرْبٌ لِلْمَكَانِ الْعَالِي*

Artinya: “Ilmu adalah musuh bagi pemuda yang sombong, sebagaimana air yang mengalir ialah musuh tempat yang tinggi”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Muhammad Nawawi, *Qut Al-Habib Al-Garib* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2002), 18

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur akan karunia-Mu ya Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan nikmat yang selalu tercurahkan hingga penghujung masa tempatku meraih indahny pelita ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. sebagai bentuk rasa cinta dan kasih yang menembus kalbu, kupersembahkan sehelai karya ilmiah ini kepada:

1. Abah (Hasyim) dan Ibu (Siti Zaenab) yang selalu memotivasi dan memenuhi kebutuhan kami, baik kebutuhan dhohir maupun batin. Melalui setiap patah doa serta kucuran keringat yang mengirinya.
2. Saudaraku, kakak Diana Qomariyah dan Yuni Fajariatus Sholehah yang selalu mendoakan dan menghibur di kala kejenuhan menerpa dalam proses penyelesaian skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada para hambanya. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada baginda agung nabi Muhammad SAW yang telah membina dan membimbing kita sehingga sampai pada bangsa yang berperadaban seperti sekarang ini.

Skripsi yang penulis susun dengan judul “Pembelajaran *Al-Tibyân Fi ‘Ulûm Al-Qurân* Dengan Pendekatan *Student Centered Learning* Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember Tahun 2022/2023” telah sampai pada ujungnya. Karya ini ketika ditinjau dari berbagai aspeknya masih jauh dari kata sempurna. Karena keterbatasan kemampuan, wawasan, dan pengalaman penulis yang perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, kritik dan saran penulis harapkan kepada seluruh pembaca sebagai bentuk keterbukaan hati supaya bisa menjadi hal yang lebih baik lagi nantinya.

Telah selesainya skripsi ini tidak dapat terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi hingga dapat melancarkan proses penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang memberikan dukungan berupa fasilitas yang memadai.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memudahkan persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan ikhlas menyempatkan diri dengan meluarkn waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang senantiasa mendidik dan membimbing dengan ketulusan.
7. Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag Selaku Pengasuh dan jajaran pengurus Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember yang dengan ketulusan dan keikhlasannya memberikan fasilitas dan ilmu serta memberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala sesuatu yang telah diberikan menjadi amal shaleh yang tidak putus-putusnya diterima di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Jember, 10 Mei 2023
Penulis,

Abdullah Hasvim Zain
NIM. T20191063

ABSTRAK

Abdullah Hasyim Zain, 2023: Pembelajaran *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân* dengan Pendekatan *Student Centered Learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember 2022/2023

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân*, Pendekatan *Student Centered Learning*

Pendekatan *student centered learning* (SCL) akan menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Akan tetapi, pendekatan SCL terdapat juga yang menghasilkan ketidak mandirian dalam belajar. Salah satunya di Pondok Pesantren Al-Bidayah, mayoritas santri mandiri dalam belajar, namun dibalik itu terdapat juga para satri yang tidak mandiri. Hal tersebut semakin menarik untuk dijadikan penelitian terkait pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan SCL di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan SCL di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan SCL di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember? Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. 3) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan SCL di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengabsahan data yang didapatkan, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) perencanaan pembelajaran meliputi: pengalokasian waktu pembelajaran, penentuan santri yang wajib berpartisipasi serta penentuan ruang lingkup materi pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pra pembelajaran yakni para santri menganalisis secara mandiri di malam hari, kemudian pada saat pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka yakni pembacaan tawassul dan *al-fatihah*, kemudian kegiatan inti yang menggunakan metode diskusi dan ceramah, serta penggunaan media yang berupa kitab *at-tibyan fil ulumil qur'an*, Proyektor, laptop dll. Diakhiri dengan kegiatan penutup yakni pertanyaan dan pembacaan do'a. 3) evaluasi dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dibagi menjadi dua yakni evaluasi harian dan mingguan. Evaluasi harian berfungsi untuk menilai hafalan, pemahaman dan penerapan santri. Evaluasi mingguan berfungsi untuk menilai hasil belajar santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan data.....	65
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68

B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	109
BAB V PENUTUP.....	DAFTAR ISI
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO. URAIAN	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Daftar Pendidik Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	74
Tabel 4.2 Daftar Santri.....	75
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	77
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	78
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah.....	80
Tabel 4.6 Instrumen Evaluasi Harian.....	103
Tabel 4.7 Hasil Temuan	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO. URAIAN	Hal.
4.1 Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Bidayah	74
4.2 Santri Terdapat Yang Belajar dan Tidak Belajar	96
4.3 Santri Berdiskusi Secara Kelompok.....	98
4.4 Media Pembelajaran.....	100
4.5 Evaluasi Pembelajaran	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Tidak hanya itu didalam pembelajaran harus ada kesadaran diri tentang apa-apa saja yang bisa membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, cepat dan tepat dalam mempelajari disiplin ilmu tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti minat belajar, motivasi belajar, suasana didalam proses pembelajaran, kemampuan didalam menangkap pelajaran, dan juga media ataupun teknologi yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pengertian pembelajaran menurut UU SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1:

“Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pembelajaran memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Pembelajaran dilakukan dengan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa. (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. (6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Kesimpulan dari pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Tentunya untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam maka tidak bisa lepas dari pada faktor-faktor yang mendukung yang menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam juga diperlukan beberapa model, metode dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab ayat 21).³

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan murid. Kegiatan ini harus bermakna dan menyenangkan sehingga proses pembelajaranpun dapat mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Banyak sekali macam pendekatan, strategi, metode ataupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Sedangkan yang akan di bahas peneliti disini yaitu pendekatan.

Pendekatan merupakan suatu upaya dilakukan oleh guru yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar, yang prakteknya mencerminkan keaktifan maksimum pada pihak guru dalam mengajar, dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syigma Examedia, 2009), 542

keaktifan maksimum pada siswa dalam belajar. Pendekatan diantara lain mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁴

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: 1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), 2. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*).⁵ Yang dalam hal ini akan di bahas oleh penulis mengenai pendekatan *student centered learning*.

Pendekatan *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran aktif di mana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol konsep. Pada pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat dianjurkan untuk dilaksanakan baik untuk tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Pendekatan ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam memahami suatu materi dan dapat tersimpan kuat dalam otak, karena mereka mengalami sendiri melalui praktik dan di tuntut mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain.⁶

Dari penjelasan diatas seperti yang kita ketahui pendekatan student centered pendekatan ini pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang dimana di dalam proses pembelajaran siswa yang lebih aktif dalam belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol konsep. Pada pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai

⁴ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 43

⁵ Nenden Rilla Artistiana, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Sahala Adidayatama, 2013), 38.

⁶ Novan ardy wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Depok: Ar-ruzz Media, 2013), 40.

pusat perhatian utama. Mayoritas Pondok Pesantren di Indonesia kebanyakan memakai pendekatan *teacher centered learning* dalam pembelajaran membaca kitab kuning. Dengan demikian pembelajaran dominan kepada guru dan sedikit sekali kesempatan peserta didik atau santri untuk aktif dalam proses pembelajaran, di dalam proses pembelajaran juga masih ada para santri yang tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung atau kurangnya motivasi santri dalam belajar, dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurangnya variasi seorang guru dalam menggunakan metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran kurang berjalan efektif, monoton serta siswa mudah merasa bosan menerima materi tersebut. Sehingga para santri itu hanya menunggu penjelasan dari ustadz tanpa ada kemandirian dari para santri untuk mencari hal yang ingin diketahuinya. Terutama hal ini dialami oleh para santri baru yang proses pembelajarannya terhambat disebabkan tidak ada kemandirian yang tertanam pada dirinya untuk membaca kitab kuning.

Pendekatan *student centered learning* memang sudah dapat dipastikan akan menumbuhkan kemandirian para peserta didik, karena peserta didik tersebut dituntut untuk aktif dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini terbukti dalam pembelajaran kitab kuning yang menggunakan pendekatan *student centered learning* menghasilkan kemandirian para santri Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam mengartikan lafadz, memahami, dan menentukan kedudukan nahwu perlafadz yang

termuat dalam kitab tersebut. Hal ini yang membedakan antara Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dengan yang lainnya, yang mana Pondok Pesantren ini membebaskan para santrinya berfikir kritis sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dalam membaca kitab tersebut. Namun dibalik dihasilkannya banyak santri yang mandiri dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat para santri yang tidak mandiri. Padahal dalam pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan *student centered learning*.

Kemudian ditemukan satu masalah yaitu mengenai kemandirian dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, hampir mayoritas santri mempunyai kemandirian yang sangat baik dalam membaca kitab kuning, akan tetapi masih ditemukan santri yang kurang mandiri dalam membaca kitab kuning terutama di kalangan santri pemula. Sementara itu, pendekatan yang digunakan untuk seluruh santri baik pemula atau tidak adalah pendekatan *student centered learning*. Mayoritas pondok pesantren di Indonesia menggunakan pendekatan *teacher centered learning*, namun hasil dari pendekatan tersebut belum bisa sepenuhnya membuat para santri mandiri dalam membaca kitab kuning. Sementara pondok pesantren Al-Bidayah merupakan sebagian pondok pesantren yang menggunakan pendekatan *student centered learning*. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kemandirian para santri dalam membaca kitab kuning. Dibalik hal tersebut, pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di pondok pesantren Al-Bidayah mencakup peserta didik yang sudah

mencapai jenjang SMA serta mahasiswa. Oleh karena itu, secara tidak langsung pendekatan *student centered learning* diterapkan pada jenjang yang berbeda..

Hal inilah yang menggelitik peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah ini dan mengangkat judul “**Pembelajaran Al-Tibyân Fi ‘Ulûm Al-Qurân dengan Pendekatan Student Centered Learning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember Tahun 2022/2023**” untuk penelitiannya.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesanteren Al-Bidayah Jember?

⁷ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2023), 44

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori. Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeksripsikan perencanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.
2. Mendeksripsikan pelaksanaan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

3. Mendeksripsikan evaluasi pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan seagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca teutama tentang implementasi pendekatan *student centered learning* di pondok pesantren. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tambahan ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya di bidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai kajian Pengasuh Pondok Pesantren dalam menanamkan kemandirian santri dalam membaca kitab kuning.

- c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan pendekatan *student centered learning*.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai dimaksud oleh peneliti.

1. Pembelajaran

Pembelajaran suatu program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap suatu proses pemberian ilmu yang dilakukan oleh seorang ustadz kepada santri sesuai dengan teori pembelajaran yang telah valid.

2. Kitab *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân*

Kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* merupakan sebuah hasil pemikiran dan telaah secara mendalam yang ditulis oleh Syaikh Muhammad 'Ali Al-Shobuni tentang ilmu-ilmu al-qur'an. Kitab terdiri dari 10 bab. Kitab ini berfungsi sebagai wadah dan media untuk menyalurkan proses implementasi pemahaman tentang gramatikal bahasa arab.

3. Pendekatan *Student Centered Learning*

Pendekatan *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran aktif dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol konsep. Pada pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pendekatan ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam memahami suatu materi dan dapat tersimpan kuat dalam otak, karena mereka mengalami sendiri melalui praktik dan di tuntut mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* merupakan suatu program dengan menggunakan pendekatan *student centered learning* pada pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Pembelajaran ini menuntut para santri untuk lebih aktif, sedangkan ustad hanya menjadi fasilitator dan motivator saja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang diawali dari bagian pembuka yang berisi bab pendahuluan hingga bab penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini mendeskripsikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis yang berkorelasi dengan judul penelitian.

Bab tiga metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.

Bab lima merupakan bagian akhir yakni penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan saran-saran penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan daftar dari berbagai referensi dari semua jenis referensi seperti jurnal, artikel, tesis, skripsi dan karya ilmiah yang lain yang dikutip di dalam penulisan proposal. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian serta peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti. Oleh sebab itu, peneliti memperjelas hasil penelitian terdahulu dalam penulisan proposal sebagai berikut:

1. Skripsi Diah Ayu Bunga Tantri dengan judul, "*Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*".⁸

Diterbitkan oleh UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan

dengan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan langkah-langkah pendekatan *student centered learning* dalam menanamkan kedisiplinan dan

kemandirian anak sebagai berikut (1) Seleksi topik (2) Perencanaan

⁸ Siti Halimatus Sakdiyah, *Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021)

kerja sama (3) Implementasi (4) Analisis (5) Penyajian hasil akhir (6) Evaluasi.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Bunga Tantri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Sama-sama membahas tentang pendekatan *student centered learning*
- b. Menggunakan penelitian kualitatif

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Bunga memilih objek di lembaga umum, sedangkan peneliti membatasi pada lembaga pesantren.
2. Skripsi Risnawati dengan judul, "*Pengaruh Penerapan Student Centered Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone*".⁹ Diterbitkan oleh UIN Alauddin

Makassar pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian melalui dokumentasi, tes. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 dalam mata pelajaran PAI sebelum

⁹ Risnawati, *Pengaruh Penerapan Student Centered Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017).

menggunakan pendekatan *student centered learning* di SMAN 2 Libureng termasuk baik karena berada pada interval 75-85, dan kategori cukup berada pada interval 60-70, serta kategori kurang baik karena berada pada interval 45-55 dengan nilai rata-rata 72,2. (2) Hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 dalam mata pelajaran PAI sesudah menggunakan pendekatan *student centered learning* di SMAN 2 Libureng termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 90-100, dan kategori baik karena berada pada interval 75-85, serta kategori cukup karena berada pada interval 60-70 dengan nilai rata-rata 81,7. (3) Penggunaan pendekatan *student centered learning* untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMAN 2 Libureng, terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi product memont diperoleh $r_{xy} = 0,578 \geq r_{tabel} = 0,301$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang $t_{hitung} = 5,56 \geq t_{tabel} = 4,1$ dan $n = 43$ dengan taraf signifikan 33,4% sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Sama-sama membahas tentang pendekatan *student centered learning*

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.
 - b. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati memilih objek di lembaga umum, sedangkan peneliti membatasi pada lembaga pesantren.
3. Skripsi Nita Ayu Andira dengan judul, "*Pengaruh Pendekatan Student Centered Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Hijriah II Palembang*".¹⁰ Diterbitkan oleh UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Analisis data dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*. Penelitian ini menghasilkan motivasi belajar sebelum diterapkan pendekatan *student centered*, siswa yang mendapat kategori tinggi ada 6 orang siswa (18%), 20 siswa (61%) termasuk kategori sedang dan 7 orang siswa (21%) dalam kategori rendah. Motivasi belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan *student centered* dapat dilihat siswa yang mendapat kategori tinggi ada 4 orang siswa (12%) 24 siswa (73% termasuk kategori sedang dan 5 orang siswa (15%) dalam kategori rendah. Pengaruh pendekatan *student centered*

¹⁰ Nita Ayu Andira, *Pengaruh Pendekatan Student Centered Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Hijriah II Palembang*, (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

terhadap motivasi belajar siswa terdapat perbedaan signifikan karena $t_o = 15,69$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf 5%: $t_t = 2,03$ maupun taraf 1%: $t_t = 2,72$ maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan pendekatan *student centered* memberi pengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Andira dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Sama-sama membahas tentang pendekatan *student centered learning*.

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Andira menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Andira memilih objek di lembaga umum, sedangkan peneliti membatasi pada lembaga pesantren.

4. Jurnal Novi Cynthia Yusnita dengan judul "*Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK An-Nur IP*".¹¹ Diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹¹ Novi Cynthia Yusnita, "Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II", Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 5 (2) (2020).

kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan untuk melihat permasalahan yang sering terjadi dan analisis data di lapangan dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan beberapa metode yang cocok apabila diterapkan pada pendekatan *student centered Learning* adalah: (1) Metode pembiasaan, yaitu dengan metode ini anak-anak diajarkan disiplin dan mandiri secara terus-menerus sehingga anak menjadi terbiasa melakukannya tanpa diperintah atau diawasi lagi oleh guru (2) Metode demonstrasi, yaitu guru menyampaikan dengan gerakan yang diiringi dengan langkah-langkah yang tepat, seperti memakai sepatu (3) Metode Keteladanan, yaitu perilaku yang dilakukan guru menjadi contoh atau teladan bagi anak. Misalnya ketika guru hendak mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya, maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak dan dilakukan secara berkelanjutan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novi Cynthia Yusnita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Sama-sama membahas tentang pendekatan *student centered learning*
- b. Menggunakan penelitian kualitatif

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Andira memilih objek di lembaga umum, sedangkan peneliti membatasi pada lembaga pesantren.
5. Jurnal Lailatul Fitriyah dengan judul “*Pendekatan Student Centered learning (SCL) dalam Surah Al-Kahfi.*”¹² Diterbitkan oleh IAIN Madura pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mawdhu’i*. Pendekatan *mawdhu’i* dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam Al-Qur’an. Ada dua cara dalam tata kerja pendekatan *mawdhu’i*: dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang satu masalah, ataupun penafsiran berdasarkan surah Al-Qur’an. Penelitian ini menghasilkan bahwa pendekatan *student centered learning* sangat tepat diterapkan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pasalnya, SCL memberi banyak keuntungan dalam proses belajar mengajar. Dalam SCL peserta didik bisa mengeksplor potensi yang dimiliki dengan maksimal, dengan SCL peserta didik mempunyai kemerdekaan belajar (berfikir dan bertindak). SCL dapat memberi pemahaman materi hingga 80% karena peserta didik diberi kebebasan untuk mencari tahu dan memahami materi. Dalam surah *Al-Kahfi* terdapat metode cerita, metode studi lapangan,

¹² Lailatul Fitriyah, “*Pendekatan Student Centered Learning (SCL) dalam Surah Al-Kahfi*”, *Ta’limuna*, Vol. 9, No,01 (2020).

metode diskusi dan debat, metode Tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Metode–metode tersebut merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan *student centered learning*, karena metode–metode yang terdapat dalam surah *Al-Kahfi* menuntut peserta didik untuk aktif, sehingga peserta didik dapat merasakan langsung manfaat proses pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitriyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Sama-sama membahas tentang pendekatan *student centered learning*.

Adapun perbedaannya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitriyah menggunakan pendekatan *mawdhu'i*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari penjelasan kajian terdahulu yang disebutkan diatas, maka persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang implementasi pendekatan *student centered learning* untuk menanamkan kemandirian dalam membaca kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* akan dibahas dalam tabel yang telah disediakan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Originalitas

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Diah Ayu Bunga Tantri dengan judul “ <i>Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan</i> ” (Skripsi UIN Raden Intan, 2021)	Langkah-langkah pendekatan <i>student centered learning</i> dalam menanamkan kedisiplinan dan kemandirian anak diantaranya sebagai berikut: 1) Seleksi topik 2) Perencanaan kerja sama 3) Implementasi 4) Analisis 5) Penyajian hasil akhir 6) Evaluasi	1) Pendekatan kualitatif 2) Meneliti pendekatan <i>student centered learning</i>	1) Objek penelitian di SD
2	Risnawati dengan judul “ <i>Pengaruh Penerapan Student Centered Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone</i> ” (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017)	1) Hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 dalam mata pelajaran PAI sebelum menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i> di SMAN 2 Libureng termasuk baik karena berada pada interval 75-85, dan kategori cukup berada pada interval 60-70, serta kategori kurang baik karena berada pada interval 45-55 dengan nilai rata-rata 72,2. 2) Hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 dalam	1) Meneliti pendekatan <i>student centered learning</i>	1) Pendekatan kuantitatif 2) Objek penelitian di SMA

		<p>mata pelajaran PAI sesudah menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i> di SMAN 2 Libureng termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 90-100, dan kategori baik karena berada pada interval 75-85, serta kategori cukup karena berada pada interval 60-70 dengan nilai rata-rata 81,7.</p> <p>3) Penggunaan pendekatan <i>student centered learning</i> untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMAN 2 Libureng, terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi product memont diperoleh $r_{xy} = 0,578 \geq r_{tabel} = 0,301$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang $t_{hitung} = 5,56 \geq t_{tabel} = 4,1$ dan $n = 43$ dengan taraf signifikan 33,4% sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.</p>		
--	--	--	--	--

3	<p>Nita Ayu Andira dengan judul “Pengaruh Pendekatan <i>Student Centered Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Hijriah II Palembang</i>” (Skripsi UIN Raden Fatah, 2019)</p>	<p>Motivasi belajar sebelum diterapkan pendekatan <i>student centered</i>, siswa yang mendapat kategori tinggi ada 6 orang siswa (18%), 20 siswa (61%) termasuk kategori sedang dan 7 orang siswa (21%) dalam kategori rendah. Motivasi belajar siswa sesudah diterapkan pendekatan <i>student centered</i> dapat dilihat siswa yang mendapat kategori tinggi ada 4 orang siswa (12%) 24 siswa (73% termasuk kategori sedang dan 5 orang siswa (15%) dalam kategori rendah. Pengaruh pendekatan <i>student centered</i> terhadap motivasi belajar siswa terdapat perbedaan signifikan karena $t_o = 15,69$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf 5%: $t_t = 2,03$ maupun taraf 1%: $t_t = 2,72$ maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan pendekatan <i>student centered</i> memberi pengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV di MI Hijriyah II Palembang.</p>	1) Meneliti pendekatan <i>student centered learning</i>	<p>1) Pendekatan kuantitatif 2) Fokus pada motivasi belajar 3) Objek penelitian di MI</p>
4	<p>Novi Cynthia dengan judul</p>	<p>Beberapa metode yang cocok apabila diterapkan pada</p>	1) Meneliti pendekatan <i>student</i>	1) Fokus pada menanamk

	<p>“Pendekatan <i>Student Centered Learning</i> dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK An-Nur II” (Jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2020)</p>	<p>pendekatan <i>student centered Learning</i> adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode pembiasaan, yaitu dengan metode ini anak-anak diajarkan disiplin dan mandiri secara terus-menerus sehingga anak menjadi terbiasan melakukannya tanpa diperintah atau diawasi lagi oleh guru. 2) Metode demonstrasi, yaitu guru menyampaikan dengan gerakan yang diiringi dengan langkah-langkah yang tepat, seperti memakai sepatu. 3) Metode Keteladanan, yaitu perilaku yang dilakukan guru menjadi contoh atau teladan bagi anak. Misalnya ketika guru hendak mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya, maka guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak dan dilakukan secara berkelanjutan. 	<p><i>centered learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Pendekatan kualitatif 	<p>an karakter disiplin dan mandiri anak secara umum.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Objek penelitian di TK
5	<p><i>Lailatul Fitriyah dengan judul</i></p>	<p>Pendekatan <i>student centered learning</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meneliti pendekatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fokus pada

	<p>“Pendekatan <i>Student Centered learning (SCL)</i> dalam Surah <i>Al-Kahfi</i>” (Jurnal IAIN Madura, 2020)</p>	<p>sangat tepat diterapkan dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, pasalnya, SCL memberi banyak keuntungan dalam proses belajar mengajar. Dalam SCL peserta didik bisa mengeksplor potensi yang dimiliki dengan maksimal, dengan SCL peserta didik mempunyai kemerdekaan belajar (berfikir dan bertindak). SCL dapat memberi pemahaman materi hingga 80% karena peserta didik diberi kebebasan untuk mencari tahu dan memahami materi. Dalam surah <i>Al-Kahfi</i> terdapat metode cerita, metode studi lapangan, metode diskusi dan debat, metode Tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Metode tersebut merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i>, karena metode-metode yang terdapat dalam surah <i>Al-Kahfi</i> menuntut peserta didik untuk aktif, sehingga peserta didik dapat</p>	<p><i>student centered learning</i></p>	<p>kandungan surah <i>Al-Kahfi</i> yang berkaitan dengan pendekatan <i>student centered learning</i> 2) Pendekatan <i>mawdu'i</i></p>
--	---	--	---	---

		merasakan langsung manfaat proses pembelajaran.		
--	--	---	--	--

B. Kajian teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman ajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatucara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹³ Sedangkan menurut Tresna Sastrawijaya, pembelajaran merupakan suatu usaha agar memperoleh perilaku tertentu. Dalam pembelajaran terdapat kesengajaan yang menjadi ciri khasnya. Pembelajaran terjadi ketika usaha yang dibuat dengan sengaja untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.¹⁴ Hujair

memiliki pandangan lain terkait definisi pembelajaran yakni merupakan sebuah proses yang terjalin di dalamnya terjadi komunikasi antara peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran.¹⁵ Dalam pembelajaran terdapat dua unsur pokok yaitu pendidik dan peserta didik. Namun, dalam prosesnya terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

¹³ Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82

¹⁴ A Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 14

¹⁵ Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3

2. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah usaha untuk menggali pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶ Sedangkan menurut Abdul majid, perencanaan adalah proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam agar mencapai tujuan yang di tentukan.¹⁷ Dalam hal ini, perencanaan yang akan disusun haruslah langkah-langkah yang memungkinkan untuk terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tujuan. Dalam perencanaan perlu adanya pengembangan yang di khususkan pada pelaksanaan dan evaluasi nantinya. Adapun ruang lingkup dari perencanaan pembelajaran meliputi; tujuan, materi, metode, langkah-langkah, sumber dan evaluasi pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran memuat beberapa hal yang dipenuhi untuk menunjang pembelajaran, diantaranya:

- a. Tujuan pembelajaran atau bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran beserta sarana dan prasarana.
- b. Program dan layanan, atau pengorganisasian layanan pendukungnya.

¹⁶ Afifudin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 13

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92

- c. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f. Struktur organisasi, maksudnya pengorganisasian dan manajemen operasi serta mengawasi program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- g. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.¹⁸

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) Materi pokok, (3) Alokasi waktu, (4) Tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (5) Materi dan metode pembelajaran,

¹⁸ Hanun Asroha, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-AUSAID, 2010), 8-9

(6) Media, alat, dan sumber belajar, (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (8) Penilaian.¹⁹

Pembelajaran di pesantren memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan proses pembelajaran di sekolah. Prosesnya yang cenderung lebih santai, sehingga kegiatan belajar di pesantren tampak tidak serius. Kondisi ini dapat dimaklumi karena proses pembelajaran di pesantren menggunakan pendekatan substantif, meskipun tetap ada aspek normatif-formalistik.²⁰ Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di pesantren, prosesnya disesuaikan dengan jenis pesantren itu sendiri dan satuan pendidikan yang berada di bawah naungannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa jenis pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu formal, informal, dan non formal. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran.²¹

Pesantren masuk ke lembaga pendidikan non formal, karena terstruktur dan berjenjang. Akan tetapi, pada mulanya lulusan pesantren tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi, karena ijazahnya tidak diakui sebagai lembaga pendidikan

¹⁹ Yuliana, Aan Hasanah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI), *Jurnal Muslim Heritage* Vol. 6. No. 1 (Juni, 2021), 111-112

²⁰ Fauzan Adhim, *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 43.

²¹ Yuliana, Aan Hasanah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI), 112.

formal. Oleh karena itu, supaya santri lulusannya bisa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, maka pesantren membuka lembaga pendidikan formal sesuai jenjang, seperti SMP/SMA/SMK atau MTs/MA/MAK. Formalitas pesantren bukan terletak pada pesantrennya, namun pada lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan.²²

Pemerintah telah memberikan legal formal terhadap pesantren dengan adanya sistem *mu'adalah* (persamaan). Pesantren jenis ini pada awalnya dipelopori oleh Pesantren Gontor. Pemerintah kemudian mengakomodir sistem pendidikan Pesantren Gontor sehingga menjadi formal dan diakui oleh pemerintah. Kemudian muncul konsep *mu'adalah* yang dalam perjalanannya menjadi Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2014 dan kini menjadi Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren.²³ Oleh karena Pesantren Gontor yang pertama kali mengusung sistem *mu'adalah*, maka sistem *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) Pesantren Gontor menjadi model pesantren modern yang kemudian diakomodir dalam PMA dan Undang-undang pesantren.²⁴

²² Yuliana, Aan Hasanah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), 112

²³ Yuliana, Aan Hasanah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), 113

²⁴ Yuliana, Aan Hasanah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI), 113

Legal formal pendidikan pesantren ini berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran di pesantren. Rencana pelaksanaan pembelajaran di pesantren yang menerapkan *mu'adalah* KMI biasanya disebut dengan istilah *I'dad at-Tadris* yang artinya 'Persiapan Mengajar'. Setiap pesantren mempunyai format *I'dad at-Tadris* masing-masing. *I'dad at-Tadris* dibuat setiap hari dalam buku khusus *i'dad*. Isi *I'dad at-Tadris* lebih sederhana dan biasanya berisi: a. Identitas kelas, pelajaran, judul pembahasan, hari, dan tanggal, b. Tujuan pembelajaran, c. Metode pembelajaran, d. Pendahuluan, e. Kegiatan inti, f. Evaluasi, g. Tugas, h. Tanda tangan pengajar dan pembimbing.²⁵

Sementara perencanaan pembelajaran di pesantren lain yang belum menerapkan sistem *mu'adalah* maupun KMI menggunakan kitab-kitab sebagai rujukan dan standar pembelajaran. Pesantren jenis ini biasanya menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk jalur nonformal. Fungsi dari jalur pendidikan nonformal menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 disebutkan bahwa "pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat."²⁶

²⁵ Yuliana, Aan Hasanah, dkk, Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI), 113.

²⁶ Deviana Ika Maharani, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren," Jurnal *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 17–23

Prinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pada pasal 102 ayat 3 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran di pesantren nonformal dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren bersangkutan, tanpa ada panduan yang baku.²⁷ Pesantren nonformal dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri dengan menginventarisir mata pelajaran yang dibutuhkan untuk diajarkan tanpa membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena keduanya merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang melekat dalam jalur pendidikan formal. Kemungkinan lainnya bisa jadi silabus dan RPP tersebut sudah masuk dalam format kurikulum pendidikan yang dibuat, hanya saja belum dituliskan.²⁸ Hal ini mengingat pada umumnya pesantren lebih mementingkan proses belajar mengajar.

²⁷ Muhamad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017), 15

²⁸ Vivit Nur Arista Putra, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018), 20

3. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penerapan langkah-langkah yang telah di rencanakan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

a. Penguasaan materi

Penguasaan materi yang harus dikuasai oleh santri disini berupa modul metode al-bidayah yang berisikan tentang penjelasan nahwu dan shorof tingkat pemula ataupun lanjut. Dalam rangka mensukseskan pembelajaran nahwu dan shorof kata kunci yang harus diperhatikan dalam pembelajaran qawaid, baik ilmu nahwu atau shorof adalah sistematis. Pengajaran ilmu qawaid yang dilaksanakan secara tidak sistematis akan berdampak pada lompatan berfikir dan keruwetan yang berkepanjangan. Agar dapat meruntutkan materi secara sistematis diperlukan pemahaman terhadap setiap karakter bab yang terdapat dalam ilmu nahwu dan shorf.²⁹

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting bagi berlangsungnya sebuah pembelajara. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam membimbing siswa agar

²⁹ Abdul Haris, *Strategi Pembelajaran dan Konsep Fi'il* (Jember: STAIN Press, 2011),3

mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Menurut Soerjono, Secara bahasa metode memiliki arti cara kerja. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam upaya memberikan pengalaman belajar.³⁰ Sedangkan secara istilah, Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³¹

1) Metode Ceramah

Secara etimologi ceramah memiliki arti penuturan atau penerangan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik didalam kelas, media interaksi dan komunikasi primernya merupakan lisan yang “berbicara”.³² Sedangkan secara terminologi, menurut M. Basyirudin usman yang dikutip oleh syahraini, metode ceramah merupakan teknik penyampaian pesan pengajaran yang sering dilakukan oleh mayoritas guru dalam kelas. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian materi secara lisan oleh guru jika diperlukan.³³

Dikalangan guru pendidikan agama islam, metode ini merupakan metode yang kerap kali digunakan dalam

³⁰ Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 82

³¹ Lutfatul Latifah, Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di Sma, *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 01(Mei, 2013), 17

³² Syahraini Tambak. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21. No 2. (Juli-Desembe, 2014), 376

³³ Syahraini Tambak, 376

pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan metode ceramah, siswa menjadi objek pasif dalam sebuah pembelajaran dengan ia duduk, melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta menetapkan bahwa penjelasan tersebut adalah kebenaran yang pasti.³⁴

2) Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar kelompok dinamik yang memiliki lima kriteria yaitu interaksi, tujuan, kepemimpinan, norma, emosi. Metode diskusi juga diartikan bentuk penyampaian materi yang melibat peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif lain sebagai upaya pemecahan sebuah topik yang bersifat problematis.³⁵

c. Media pembelajaran

Media merupakan sarana yang digunakan oleh guru yang berfungsi sebagai penunjang dan pendukung pembelajaran supaya dapat terlaksana secara optimal. Secara bahasa media berasal dari bahasa latin “medium” yang memiliki arti perantara atau pengantar. Pengertian secara umumnya media merupakan segala

³⁴ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke2, 289.

³⁵ Lutfatul latifah, Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA, *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 01(Mei, 2013), 18

sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima.³⁶

Dari berbagai model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, maka jenis media yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan metode. Berikut beberapa jenis media pembelajaran diantaranya:

- 1) Media visual merupakan salah satu pemberian informasi berupa materi belajar yang disajikan secara menarik melalui indera penglihatan. Namun hal ini tidak berlaku kepada tunanetra.
- 2) Media audio merupakan jenis media yang memberikan informasi materi belajar yang disajikan dalam bentuk bunyi sehingga hanya dapat diterima melalui indra pendengaran
- 3) Media audio visual merupakan jenis media yang menyalurkan informasi materi belajar dalam bentuk visual gambar dan suara sehingga mudah untuk diterima oleh indra penglihatan dan pendengaran.³⁷

4. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, terdapat beberapa komponen kompetensi yang harus dikuasai khususnya dalam sebuah pembelajaran, yang meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, metode

³⁶ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 08 No. 2 (2010), 20

³⁷ Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), 15

pembelajaran dan tak lupa sebagai penentu indikator dalam pembelajaran yakni evaluasi pembelajaran. Kompetensi evaluasi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan seorang pendidik, yang salah satu indikatornya adalah evaluasi pembelajaran. Serta masih banyak lagi yang memanasifestasikan kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa semua model kompetensi seorang pendidik selalu menggambarkan dan mewajibkan adanya kemampuan pendidik untuk melakukan evaluasi pembelajaran, karena kompetensi evaluasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai pendidik ataupun calon pendidik.³⁸

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Ketika membahas atau mendiskusikan tentang evaluasi terkadang banyak orang yang sulit membedakan istilah antara tes, pengukuran, asesmen dan juga topik utamanya yaitu evaluasi. Istilah-istilah ini tidak jarang digunakan secara tumpang tindih, padahal semua itu terlaksana dalam satu kegiatan yaitu menilai hasil belajar.³⁹ Oleh karena itu, perlu kita pahami lebih jauh tentang

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 1

³⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2013), 3

apa itu konsep evaluasi khususnya yang terlaksana dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield sebagaimana dikutip oleh Sahlan mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁴⁰

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran

merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁴¹

⁴⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. 9

⁴¹ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, Vol. 03. No.2 (Desember 2017), 338

Dari pengertian tentang evaluasi dan pembelajaran di atas, dapat di asimilasikan bahwa Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian dari sebuah pembelajaran, dan evaluasi juga mencakup asesmen, pengukuran, tes dan non tes. Hal tersebut mengindikasikan bahwa permulaan seorang pendidik harus memperhatikan tujuan dan juga fungsi dari evaluasi pembelajaran.

b. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran

Zainal Arifin memaparkan tujuan evaluasi pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem itu sendiri. Secara khususnya disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.⁴² Hal ini disimpulkan oleh pendapat Tylor yang dikutip oleh Sudaryono bahwasannya tujuan evaluasi ialah untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan.⁴³

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14

⁴³ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 50

Menurut Scriven sebagaimana dikutip oleh zainal arifin fungsi evaluasi secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan fungsi sumatif dihubungkan dengan penyimpulan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap usai.⁴⁴

c. Model evaluasi pembelajaran

Model evaluasi pembelajaran merupakan variasi evaluasi yang telah digagas oleh para ahli untuk menjadi contoh atau ragam bagi para pendidik dalam pelaksanaan evaluasi dengan mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan dan fungsi supaya dapat terlaksana secara efektif dan maksimal.

Terdapat berbagai macam model evaluasi seperti ringkasan model evaluasi dibawah ini:⁴⁵

1) Model *Kirkpatrick*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh kirk patrick ini telah mengalami beberapa penyempurnaan, dengan hasil

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 173-194

redefinisinya tentang evaluasi empat program yang meliputi *reaction, learning, behavior, dan result*.

2) Model CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan singkatan dari *context, Input, Process, and Product*. Model ini pertama kali di ciptakan dan populerkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 yang berpandangan bahwasannya tujuan penting evaluasi ialah bukan membuktikan, akan tetapi memperbaiki.

3) Model *Wheel*

Evaluasi model *wheel* merupakan evaluasi yang berbentuk roda yang memanifestasikan usaha evaluasi yang secara kontinuitas berkaitan dan berkelanjutan. Evaluasi ini diciptakan oleh Beebe pada tahun 2004. Evaluasi ini bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Sistematika pelaksanaan program ini dimulai dari analisa peserta didik atau menentukan pencapaian. Kemudian merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peserta didik. Dilanjutkan pemilihan metode dan materi pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi.

4) Model *Discreapeancy* atau *Provus*

Istilah dalam model evaluasi *discrepancy* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kesenjangan. Istilah lain dari model ini ialah *provus* yang diambil dari nama penciptanya Malcolm Provus. Model ini berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan, hal yang harus dibandingkan ialah antara harapan dan realitas pelaksanaan sehingga mengetahui ada tidaknya kesenjangan.

5) Model *Countenance*

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)* dan *outcomes*. Stake mengatakan bahwa apabila kita menilai suatu program pendidikan, kita melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu.

Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* di lain pihak. Dalam model ini *antecedent* (masukan) *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya

untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program.

6) Model *Brinkerhoff*

Dalam evaluasi model ini, evaluasi ditujukan kepada berbagai dimensi dari sistem maupun program yang sedang dikembangkan, tidak hanya dari hasil semata. Proses evaluasi mencakup perbandingan antara *performance* dengan kriteria, baik kriteria yang sifatnya mutlak maupun relatif. Evaluasi tidak hanya berakhir dengan suatu deskripsi mengenai sistem maupun program yang bersangkutan, tetapi juga menuntut adanya *judgement* sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan atau input bagi pengambilan keputusan dalam rangka penyempurnaan sistem/program maupun penyimpulan mengenai kebaikan, keberhasilan, maupun efektivitas sistem maupun program yang bersangkutan secara keseluruhan

5. Kitab *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân*

Kata kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan tulisan Arab. Sebutan ini membedakan dengan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber

belajar di pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya disebut kitab kuning.

Kitab merupakan karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18. Sebutan “kuning” ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk termakan usia. Oleh karena itu kitab kuning juga disebut kitab kuno.⁴⁶

Salah satu kitab yang digunakan di lingkungan pesantren adalah kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân* karangan dari Syaikh Muhammad ‘Ali Al-Shobuni, yang merupakan salah satu kitab tentang ilmu-ilmu Al-Qur’an.

Muhammad ‘Ali Al-Shobuni memiliki nama lengkap Muhammad bin ‘Ali bin Jamil Al Shabuni. Muhammad Ali Al-Shobuni lahir di kota Halb/Aleppo Syiria pada tahun 1928 M. Setelah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Syiria, beliau pun melanjutkan pendidikannya di Mesir, dan merampungkan program magisternya di universitas Al Azhar mengambil tesis khusus tentang perundang-undangan dalam Islam pada tahun 1954 M. Muhammad ‘Ali Al-Shobuni merupakan salah seorang staf pengajar tafsir dan *ulûm al-qurân* di Fakultas Syari’ah dan Dirasat Islamiyah Universitas Malik

⁴⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Abdul Aziz Makkah. Muhammad ‘Ali Al-Shobuni wafat pada tanggal 19 Maret 2021.

Ruang lingkup bahasan kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân* terdiri dari 10 Bab, dimulai dari Bab 1 Pengertian *ulûm al-qurân*, Fadilah-fadilah *al-qurân*, adab membawa dan menghafal *al-qurân*, Bab 2 Sebab-sebab penurunan *al-qurân*, Faedah-faedah mengetahui sebab-sebab diturunkannya *al-qurân*, Faedah-faedah memahami ayat-ayat *al-qurân*, Bab 3 Hikmah penurunan *al-qurân* secara berangsur-angsur, Bab 4 Pengumpulan *al-qurân* pada zaman rasulullah, pengumpulan *al-qurân* pada mushaf-mushaf pada zaman Abu Bakar, pembukuan mushaf *al-qurân* pada zaman ‘Ali, Bab 5 *Nasakh* dan hikmah *nasakh*, Bab 6 Tafsir dan Mufassir, Bab 7 Mufassir dari zaman Tabi’in, Bab 8 Kitab-kitab tafsir paling masyhur, Bab 9 Mukjizat-mukjizat *al-qurân*, Bab 10 Penurunan *al-qurân* dengan 7 huruf.

6. Pendekatan *student cetered learning*

a. Pengertian Student Centered Learning

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Menurut Roy Killen, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat

pada guru (*teacher centered learning*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).⁴⁷

Pendekatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang di mulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarakan suatu konsep tertentu, yang prakteknya mencerminkan keaktifan maksimum pada siswa dalam belajar. Pendekatan mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran. Proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran banyak tergantung pada pendekatan yang di gunakan.⁴⁸

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

(a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered learning*), (b) Pendekatn pembelajaran

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 127.

⁴⁸ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 43.

yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered learning*).⁴⁹

Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan pembelajaran sebagai proses penyajian isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan.

Pendekatan juga bisa di artikan suatu jalan, cara, atau kebijakan yang di tempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola. Contoh pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran antara lain: CBSA, Kontekstual, Induktif, Deduktif, *Teacher centered*, *Student cetered* dan sebagainya.⁵⁰

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pendekatan merupakan suatu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap sesuatu yang sifatnya masih sangat umum, misalkan pendekatan pembelajaran yang berati suatu titik tolak atau sudut pandang kita yang merujukpada pandangan terjadinya suatu proses

⁴⁹ Nenden Rilla Artistiana, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Sahala Adidayatama, 2013), 38.

⁵⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Presindo, 2012), 23-24.

pembelajaran, Pendekatan dalam pembelajaran mencakup strategi, metode, teknik pembelajaran maupun lainnya. Proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran banyak tergantung pada pendekatan yang di gunakan.

Pendekatan pembelajaran *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran aktif dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol konsep. Pada pendekatan ini, peserta didik di posisikan sebagai pusat perhatian utama. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik sangat dianjurkan untuk dilaksanakan baik untuk tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Pendekatan ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam memahami suatu materi dan dapat tersimpan kuat dalam otak, karena mereka mengalami sendiri melalui praktik dan dituntut mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain.⁵¹

Pendekatan *student centered learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fokus pada siswa yang memimpin dan mengarahkan situasi belajar. Guru masih bertanggung jawab atas rencana dan pengembangan mata pelajaran yang fokus pada siswa di pusat pembelajaran peran guru beralih menjadi memfasilitasi belajar, sering kali dengan bekerja sama

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

dengan individual atau kelompok kecil dan membantu para siswa untuk fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan.⁵²

Pendekatan *student centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diartikan sebagai cara pandang yang menjadikan peserta didik menjadi peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Posisi peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran sangat memungkinkan bagi mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan *student centered learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pola interaksi di dalam pembelajarannya yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari, dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kegiatan dalam pembelajaran lebih banyak didominasi oleh siswa, sedangkan guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam mempelajari apapun yang dimauinya. Dalam kegiatan belajar siswa itu, diperlukan kegiatan yang bersifat aktif pada pihak guru, yaitu memberikan bimbingan, dorongan, rangsangan dan arahan tentang apa yang sepatutnya dipelajari,

⁵² Sharon dkk, *Instructional Technology and Media For Learning*, (Jakarta: Kencana, 2011), 50-51.

bagaimanan mempelajarinya, serta membantu siswa-siswa tertentu yang mendapat kesulitan belajar.⁵³

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas pendekatan *student centered learning* adalah pendekatan yang berpusat kepada siswa yang di mana di dalam proses pembelajaran siswa yang di tuntut untuk lebih aktif dan juga dalam pendekatan ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam memahami suatu materi dan dapat tersimpan kuat dalam otak, karena mereka mengalami sendiri melalui praktik dan di tuntut mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain, guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol konsep, dan memberi timbal balik ketika latihan atau yang siswa ingin tanyakan ketika siswa kesulitan dalam proses pembelajaran, Pada pendekatan ini peserta didik diposisikan sebagai pusat perhatian utama.

Pendekatan *student centered learning* ini dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar siswa, sehingga para siswa tidak memiliki ketergantungan pada guru. Kemandirian dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *autonomy*. Artinya suatu sikap yang berupa keputusan untuk mengambil resiko, mengatur diri sendiri, menentukan pilihan, serta menyelesaikan masalah secara sendiri, tanpa memperoleh atau meminta bantuan dari orang lain.

⁵³ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 63.

Kata *autonomy* dalam kamus psikologi diartikan sebagai keadaan pengaturan diri atau kebebasan untuk memilih, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mandiri diartikan sebagai keadaan mampu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Definisi ini mengandung makna bahwa otonomi mengacu pada keyakinan seseorang pada kemampuan menyelesaikan masalah tanpa bantuan khusus kepada orang lain, ragu-ragu untuk dikendalikan oleh orang lain, mampu melakukan tugas dan menyelesaikan masalah.⁵⁴

Kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Tujuannya, supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik.

Menurut Erikson kemandirian juga adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.⁵⁵

Menurut Bachruddin Mustafa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya. Kemandirian pada anakanak mewujudkan

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 95.

⁵⁵ F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Beragai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006), 79.

ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.⁵⁶

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

b. Karakteristik pendekatan *student centered learning*

Kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode secara bergantian, sehingga selama proses pembelajaran peserta didik atau anak berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok.

Senada dengan Jacobsen, Masitoh, dkk, serta Munir mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meliputi beberapa hal yaitu, prakarsa kegiatan

⁵⁶ Ema Ambarsari, M. Syukri, Dian Miranda, Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Vol.3 No.9, (2014), 4.

tumbuh dari peserta didik, peserta didik memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan, peserta didik mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, peserta didik menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan, dan anak menggunakan otot kasarnya.⁵⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan SCL peserta didik merupakan subjek belajar. Peserta didik tidak dipandang sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik merupakan pembelajar aktif yang menggunakan seluruh tubuhnya untuk belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih dan memutuskan apa yang akan dikerjakan dan bahan apa yang akan digunakan.

c. Prinsip-prinsip pendekatan *student centered learning*

1) Tanggung jawab

⁵⁷ Munir, *Pembelajaran Student Centered*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 65.

Peserta didik mempunyai tanggung jawab pada pelajarannya sehingga peserta didik diharapkan akan lebih berusaha dan lebih termotivasi dalam memaknai pelajarannya.

2) Peran serta

Peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan mendorong bertumbuhnya kreativitas dan inovasi.

3) Keadilan

Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang dan diharapkan semua peserta didik dapat bersama-sama berhasil mencapai tujuan secara maksimal.

4) Mandiri.

Semua peserta didik harus mengembangkan segala kecerdasannya (intelektual, emosi, moral, dsb) karena guru hanya fasilitator dan narasumber.

5) Berpikir kritis dan kreatif.

Peserta didik harus menggunakan segala kecerdasan intelektual dan emosinya yang berwujud kreativitas, inovasi, dan analisa untuk mengatasi berbagai tantangan.

6) Komunikatif.

Peserta didik harus menggunakan kemampuannya berkomunikasi baik lisan maupun tertulis karena boleh jadi peserta didik melihat konsep dengan cara yang berbeda sebagai hasil pengalaman hidupnya, sehingga diperlukan media dan sarana yang efektif untuk menyamakan persepsi.

7) Kerjasama.

Kondisi dimana para peserta didik dapat saling bersinergi dan saling mendukung pencapaian keberhasilan atau tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

8) Integritas.

Peserta didik harus menunjukkan perilaku moralitas tinggi, dan percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang diyakininya dalam kegiatan belajarnya.⁵⁸

d. Kelebihan dan kekurangan pendekatan *student centered learning*

1) Kelebihan pendekatan *student centered learning*

- a) Menyertakan peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- b) Mendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih banyak/luas/dalam.
- c) Menjalin peserta didik dengan kehidupan.

⁵⁸ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 95.

- d) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
 - e) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - f) Mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif.
 - g) Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menggunakan berbagai macam gaya belajar.
 - h) Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang peserta didik.
 - i) Memberi kesempatan untuk pengembangan berbagai strategi assessment.
- 2) Kekurangan pendekatan *student centered learning*
- a) Untuk peserta didik dalam jumlah besar sulit untuk diimplementasikan.
 - b) Ada kemungkinan untuk menggunakan waktu yang lebih banyak.
 - c) Belum tentu efektif untuk seluruh kurikulum.
 - d) Belum tentu sesuai untuk peserta didik yang tak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.⁵⁹

⁵⁹ M, Arif Kurniawan. 2018. *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*. Lentera Pendidikan, VOL, 21 No. 1 (Juni 2018), 1-11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁶¹ Penelitian ini bermaksud untuk mendeksripsikan pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember merupakan salah satu pondok modern yang selalu menyumbangkan namanya di setiap perlombaan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 11.

membaca kitab kuning baik dalam tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

2. Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember merupakan salah satu pondok pesantren yang memadukan pembelajaran modern serta melestarikan tradisi *salaf*

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶²

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Purposive yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Informan penelitian ini meliputi:

1. Kiai atau pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
2. Pengurus pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
3. Koordinator pembelajaran kitab al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân
4. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

⁶² Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 218

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang hasil dari pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Teknik observasi menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁶⁴

Teknik observasi dibagi menjadi dua macam yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁶⁵ Pada observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi non partisipan yakni peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan observasi jenis non

⁶⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111

⁶⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 23

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 227

partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta didalam proses kegiatan.

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan itu antara lain dalam bentuk:

- a) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh.
- b) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.
- c) Melakukan antisipasi berkenan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi digunakan untuk mencari:

- a) Letak geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.
- b) Situasi dan kondisi para santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.
- c) Perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
- d) Pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
- e) Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menerima informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁶⁷

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview semi terstruktur. Metode interview semi terstruktur merupakan wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.⁶⁸

Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b) Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 231

⁶⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 114

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara digunakan untuk mencari:

- f) Perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
- a) Pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember
- b) Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.⁶⁹

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, antara lain:

- a) Data guru pengajar pembelajaran kitab kuning.
- g) Perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*
- b) Pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*
- c) Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁰

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Dalam penelitian ini akan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana dalam menganalisis data hasil penelitian. Pada analisis data kualitatif ada 4 alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data meliputi, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Adapun analisis data penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 244.

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan serta memastikan sebuah informasi pada *variable of inters* (subjek yang akan dilakukan uji coba) menggunakan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan yang berasal dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis serta megevaluasi hasil.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul pada bagian catatan-catatan tertulis secara lengkap, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya yang mendukung.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah kumpulan informasi yang terorganisasi dan memungkinkan penarikan kesimpulan dan aksi.

Penyajian data membantu untuk memahami sesuatu yang terjadi dan

untuk melakukan sebuah sesuatu yang termasuk pada analisis yang lebih dalam atau mengambil sebuah aksi yang berdasar kepada pemahaman. Setelah melakukan kondensasi, kemudian menganalisis, merefleksi dan disajikan dalam bentuk teks

4. Penarikan kesimpulan (*coclusion drawing*)

Adapun alur kegiatan analisis ini disebut dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan apa yang dimaksud dengan mencatat

pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, bergantung pada besarnya kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, dan metode pengambilan yang digunakan, kecakapan peneliti dan tenggat waktu yang diperlukan.

Kesimpulan juga diverifikasi pada saat penelitian berlangsung. Verifikasi memungkinkan sesingkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran peneliti selama penulisan dan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi dikatakan sebagai pemeriksaan suatu keabsahan data.⁷¹

F. Keabsahan data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya data. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik⁷²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷³

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

⁷¹ Milles, Matthew B, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. (Amerika: Sage Publications, Inc), 14

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 273.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁴

Keabsahaan data dengan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan wawancara terhadap sumber atau subyek penelitian seperti Kiai atau pengasuh, pengurus pendidikan, koordinator pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dan santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Sedangkan penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah untuk menyesuaikan antara data wawancara, data observasi dan dokumentasi agar peneliti mendapatkan data yang valid terkait bagaimana pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan pendekatan *student centered learning* tersebut dengan cara:

1. Mengkomparasikan antara data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.
2. Mengkomparasikan antara hasil wawancara terhadap kiai atau pengasuh dan santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah permulaan tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Diawali dengan pengajuan judul penelitian, latar belakang, dan fokus penelitian, serta mengamati langsung lokasi yang akan menjadi objek penelitian. Kemudian menyusun proposal untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini merupakan adalah tahap kedua setelah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mulai turun lapangan secara langsung untuk memperoleh data-data yang akan dicantumkan dalam laporan hasil penelitian dengan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap pamungkas atau akhir dari sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti mengolah data yang telah terakumulasi dari berbagai sumber penelitian. Kemudian membuat konklusi sebagai hasil yang akan disusun dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Bidayah menjadi objek penelitian. Lokasi ini terletak di Jl. Moh. Yamin No. 3b Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, supaya memahami lokasi penelitian dan gambaran secara holistik tentang objek penelitian, maka dapat dipaparkan gambaran objek penelitian secara sistematis sebagai berikut.

1. Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah

Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Kabupaten Jember, lebih tepatnya di Jl. Moh. Yamin No. 3b Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.⁷⁵ Pondok Pesantren Al-Bidayah memiliki daya tarik tersendiri bila dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya di Kabupaten Jember, disebabkan pondok pesantren ini terkenal memiliki banyak apresiasi terutama dalam hal membaca kitab kuning yaitu ilmu nahwu dan sharf.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasil kegelisahan sebagian kecil Mahasiswa UIJ dan STAIN Jember yang merasa kering akan intelektual keagamaan khususnya dalam pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan STAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada tidak banyak menyentuh terhadap

⁷⁵ Observasi, 6 Mei 2023

pemahaman serta cara baca kitab kuning yang mana aksesnya terhadap out put yang dihasilkan, karena harus disadari, pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan⁷⁶

Untuk mewujudkan harapan para mahasiswa tersebut, Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, yang kerap disapa dengan Ustadz Abdul Haris merupakan sosok yang mereka pilih sebagai pembimbing untuk mengarahkan dan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama akan gramatikal pembacaannya.

Alasan mereka cukup beralasan menunjuk beliau sebagai pembimbing dan pembina, karena Ustadz Abdul Haris merupakan sosok orang yang memiliki latar belakang pesantren yang kuat, yang mana beliau memang ahli dalam bidang ilmu alat (Ilmu Nahwu dan Sharf) dan Ilmu Fiqh.⁷⁷

Bidang keahlian yang dimiliki oleh Ustadz Abdul Haris itu diketahui oleh para mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang diisi oleh beliau di UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, yang mana beliau merupakan salah satu dosen yang mengajar mata kuliah *Qowaid* pada jurusan Bahasa Arab yang metodologi pengajaran *Qowaidnya* bersifat rasional, sistematis, dan

⁷⁶ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

⁷⁷ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

telah berhasil mensistematisasikan metodologi pengajaran *Qowaid* yang disebut dengan pengajaran nahwu aplikatif. Mereka juga mengetahui *figure* Ustadz Abdul Haris ini dalam setiap forum Bathsul Masail, dialog Agama di Radio RRI serta menjadi Ketua Umum Fatwa MUI Jember.⁷⁸

Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan mereka untuk mengkaji kitab terutama dalam hal gramatikal Bahasa Arab. Kitab yang pertama kali dikaji adalah kitab Ushul Fiqh karya dari Syekh Abdul Wahhab Kholaf yang awal pengajiannya bertempat di serambi dalem (rumah) nya beliau yaitu di Jl. Moh. Yamin no. 3b Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.⁷⁹

Dalam proses selanjutnya jumlah santri yang mengaji di tempat beliau mulai bertambah, dan ngajinya pun juga ditambah mulai *ba'da* Subuh dan *ba'da* Ashar, tetapi kondisi santri pada saat itu masih sebagai santri *kalong* (Bahasa Jawa yang berarti: berangkat dari rumah dan setelah ngaji langsung pulang rumah). Ternyata kendala *kalong* itu menyebabkan santri-santri kurang istiqomah dalam belajar dan sebelum bisa menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning, sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi dimana santri yang ngalong tinggal sedikit, yaitu sekitar 3-4 santri, maka ada seorang santri yang berasal dari Jambi dan juga

⁷⁸ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

⁷⁹ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

berstatus sebagai mahasiswa STAIN Jember berniat untuk menetap dan mendirikan *gota'an* (tempat tinggal santri yang) di belakang *dalem* (rumah) Ustadz Abdul Haris, santri tersebut bernama Muhammad Iqbal.⁸⁰

Setelah menetapnya Muhammad Iqbal itu, proses penambahan *gota'ans* sudah mulai bertambah dengan *I'tiqod* yang kuat dari para Santri yang lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian *I'tiqod* tersebut ditindak lanjuti dengan pembuatan Musholla. Daribanyaknya santri yang berminat dan menetap untuk menuntut ilmu agama tersebut, kemudian Ustad Abdul Haris berniat untuk memformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning.

Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau Pondok Pesantren, Nama, Lambang serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dari pertimbangan yang matang maka dipilihlah lembaga Pondok Pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti di Pondok Pesantren lainnya, beliau memiliki fungsi sebagai administrator, artinya beliau melakukan hal seperti: perencanaan, perorganisasian, mengkomunikasikan, supervise, evaluasi dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta

⁸⁰ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

terlaksananya pendidikan yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.⁸¹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Bidayah

a. Visi

- 1) Menjadikan santri berkualitas dari sisi moralitas dan berkualitas dari sisi intelektualitas.

b. Misi

- 1) Membekali santri dengan ilmu-ilmu agama (Ilmu Fiqih, Ilmu Alat, Ilmu Akidah, dan Ilmu Akhlak
- 2) Membekali santri dengan cara mempersiapkan diri untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan menjadi seseorang yang berguna.⁸²

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian oleh peneliti adalah lembaga Pondok pesantren Al-Bidayah berlokasi di daerah yang dekat dengan kota Jember dan dikelilingi beberapa lembaga pendidikan seperti, Pondok Pesantren Darus Sholah, SMPN 5 Jember, dan MTsN 1 Jember. Lokasi Pondok Pesantren Al-Bidayah di Jl. Moh. Yamin no. 3b desa Tegal

⁸¹ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

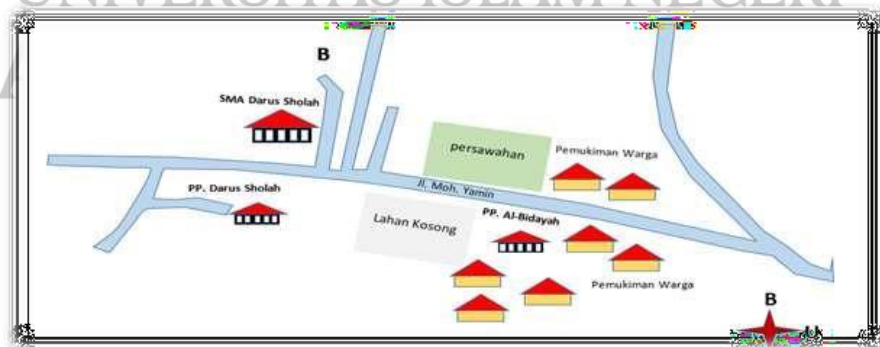
⁸² Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pondok pesantren ini berdiri diatas tanah seluas kurang lebih 3.600 m².

Lebih jelasnya, berikut merupakan rincian batas-batas Pondok Pesantren Al-Bidayah dengan sekitarnya.⁸³

- a. Batas bagian utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Batas bagian selatan berbatasan dengan lahan kosong dan Pondok Pesantren Darus Sholah
- c. Batas bagian barat berbatasan dengan jalan raya, persawahan & rumah penduduk
- d. Batas bagian timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

Karena letak geografis Pondok Pesantren Al-Bidayah, maka pondok pesantren ini memiliki keuntungan yang mungkin sulit untuk didapatkan oleh pondok pesantren lainnya. Keberadaan pondok pesantren ini selain mudah untuk dijangkau, juga mudah diketahui masyarakat luas.



⁸³ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

Gambar 4.1
Denah Lokasi Pondok Pesantren Al-Bidayah⁸⁴

5. Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Bidayah

Tabel 4.1
Daftar Pendidik Pondok Pesantren Al-Bidayah⁸⁵

No	Nama	Mapel
1	Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag	Nahwu Shorof
2	Ahmad Suyono	Tilawah
3	Ari Dwi Widodo, M.Pd	Fiqih
4	Bahiruddin	Fiqih
5	Dairobi Najih	Tafsir
6	Faiz	Fiqih
7	Farrij Jauhari	Fiqih
8	Fuad	Fiqih
9	M. Huzair Damairi	Aswaja
10	Sholihin	Fiqih
11	Yusuf Nur	Fiqih

6. Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah

Santri yang menetap di pondok pesantren al-Bidayah hanya terkhusus pada santri putra. Santri tersebut terakumulasi dari berbagai jenjang pendidikan formal, diantaranya SD, SMP/MTs, SMA/MA dan Mahasiswa. Dimana dari keseluruhan santri mayoritas adalah santri siswa.

⁸⁴ Dokumentasi, 6 Mei 2023

⁷⁴ Dokumentasi, 6 Mei 2023

Jumlahkeseluruhan santri sebanyak 316 santri. Serta ditambah dengan santri baru sebanyak 36 santri, sehingga total jumlah santri 352 santri.

Tabel 4.2
Daftar Santri⁸⁶

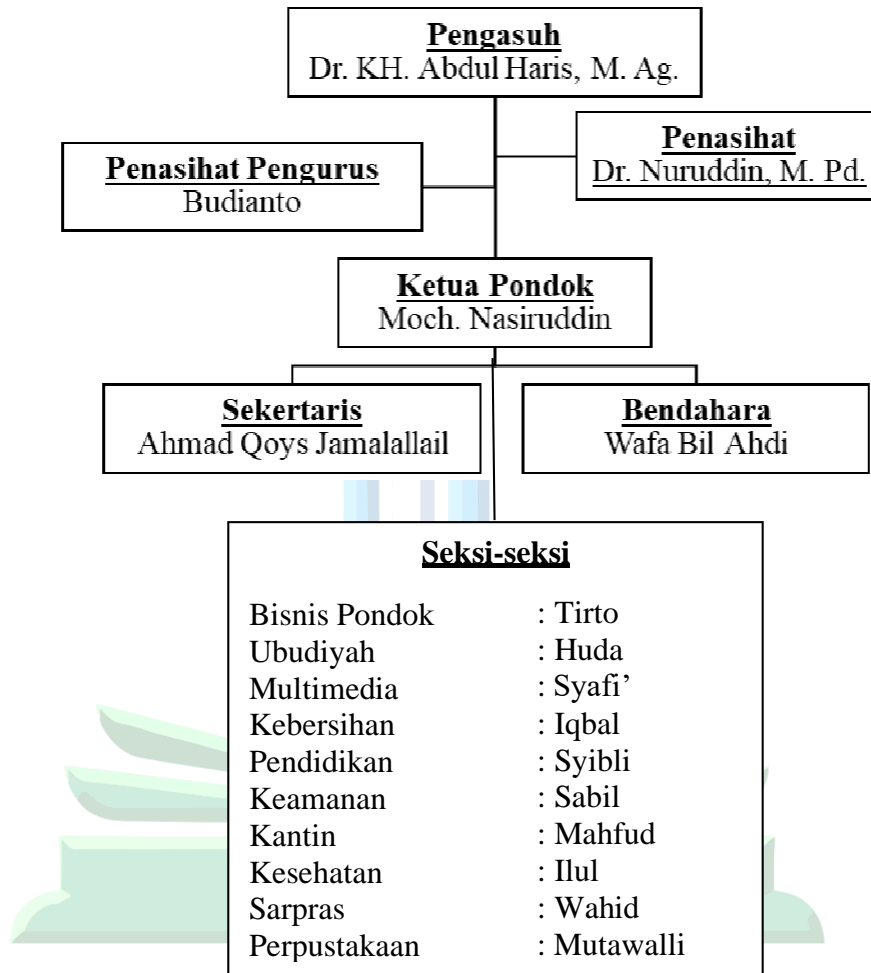
No	Nama	NIS
1	M. Abbas	20210141
2	Ahmad Melvin Nur Hidayat	20210063
3	Ahmad Catur Yulianto	20210056
4	Ibrahim Ulin Nuha	20210129
5	M. Badar Ali Idris Al Anshori Purba	20210146
6	Kharisma Shofiudin Ma'sum Alwi	20210136
7	Bisyri Atho'Illah Ghozali	20210091
8	Ali Fikri	20210081
9	Fauzan Kahfi Hanjoto Djati Suryanto	20210118
10	Fani Ramadhan	20210114
11	Ahmad Mufarrijul Badrus Salam	20210064
12	Ayub Riyanto	20210087
13	Daffa Akbar Pradana	20210095
14	Fikki Fathus Surur	20210121
15	Fakhri Ahmad Laqia Robby	20210112
16	Jauhariko Fadlha Maulahilla	20210134
17	Jeffry Mirza As-Shiddiqy	20210135
18	Ahmad Royhan Abdus Salam	20210069
19	M. Da'i Zainul Mukhtar	20210148
20	Akmal Syahrur Rizal	20210077
21	M. Aditya Saputra	20210142
22	Farihussubah Al Maziz	20210117
23	Ahmad Nuri Qolby	20210066
24	Edwin Ananda Ramadani	20210106
25	Ahmad Maulana Hikam	20210062
26	Farhan Attabik Mujtaba	20210116
27	Ahmad Irfan Maulana	20210061
28	Hibban Basyron Suadi	20210126
29	Fadhil Mursyid Al-Ghazali	20210108
30	Delailul Khoir	20210100

31	Iqbal Fatullah	20210131
32	Bayu Firdaus Bustomi	20210090
33	Davin Ramadhani	20210099
34	Fajar Hidayat	20210111
35	Ahmad Bahaudin Al Mujib	20210054
36	Febriant Marvel	20210119
37	Ahmad Qoys Jamalallail	20210067
38	Dani Alwi	20210098
39	Ahmad Zuhdi Wisam	20210074
40	Lutfi Nizar Adib Al Hamid	20210139
41	Dlaifallah Nasnur	20210102
42	Ahmad Tajudin Farhan	20210071
43	Ahmad Daffa Dhiyailhaq	20210058
44	Azka Arsy Kaavien Biilmi Ali	20210088
45	Ahmad Tuba Ainus Salsabil	20210072
46	Fahmi Idris Mubarak	20210109
47	Choiru Soleh	20210094
48	Ahmad Salman R	20210070
49	Laiqul Mahbub Ramadhan	20210138
50	Ahmad Fathor Rizal Fatawi	20210060
51	Ahmad Dani Hamdan Fadloilur Rohim	20210059
52	Dliya'ul Haq Muhammad Al Mukhtar	20210103
53	Haikal Faiz	20210123
54	Basyri Musthofa	20210089
55	Luthfi Hakim	20210140
56	Brian Hidayat	20210092
57	M. Beryl Albaihaqi	20210147
58	Alif Bagus Radinata	20210082
59	Ahmad Mughni Labib	20210065
60	Helmy Fahikal Dwi Juniarwan	20210125

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Bidayah, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah⁸⁷



8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah

Sejak awal berdirinya, secara bertahap Pondok Pesantren Al-Bidayah berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan demi menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Bidayah sebagian besar dari bantuan ustadz dan selebihnya berasal dari

orang tua santri dan masyarakat. Sehingga dapat dipastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah ini berasal dari Ustadz, orang tua santri dan masyarakat, bukan dari bantuan pemerintah.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Bidayah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah⁸⁸

No	Sarana	Jumlah
1	Musholla	2 lokal
2	Kamar santri	24 lokal
3	Perpustakaan	1 lokal
4	Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)	1 lokal
5	Kantin	1 lokal
6	Garasi mobil	2 lokal
7	Parkiran	2 lokal
8	Ruang Belajar Terbuka	4 lokal
9	Toko Kitab Al-Bidayah	1 lokal
10	Proyektor (Lcd)	1 shet
11	Sound	6 buah
12	Mikrophone	6 buah
13	Mading	2 buah
14	Kamar mandi	13 buah
15	Komputer	3 buah
16	Kamera Shoting	1 Shet

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian pemaparan dan pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan metode dan sistematika penelitian serta selaras dengan fokus penelitian dan analisis data yang digunakan. Sedangkan analisis data ialah proses menelaah dan merangkai data secara terstruktur dan sistematis yang didapatkan ketika wawancara dan catatan lapangan. Agar dapat tersistemasi dengan baik dan juga mudah untuk dipahami. Maka, penyajian dan analisis data ini harus disesuaikan dengan fokus penelitian.

Setelah seluruh data yang diperoleh dari pengumpulan data oleh peneliti telah memenuhi kebutuhan dan telah dianggap cukup dan sesuai dengan tujuan penelitian dan mewakili seluruh fokus penelitian dalam penelitian ini. Adapun penyajian dan analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran Kitab *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân***

dengan Pendekatan *Student Centered Learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Jember

Pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disiapkan secara sistematis oleh pengasuh sekaligus pengampu yang berkolaborasi dengan pengurus bidang pendidikan untuk merancang perangkat perencanaan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah disepakati.

Adapun komponen yang menjadi perangkat perencanaan pembelajaran meliputi pengalokasian waktu pembelajaran dalam bentuk penjadwalan, daftar santri yang wajib mengikuti pembelajaran, serta model evaluasi yang digunakan. Pertama, pengalokasian waktu pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah dibentuk melalui proses instruksi dan koordinasi antara pengasuh dan pengurus bidang pendidikan, yakni pengalokasian sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu minggu, tepatnya saat hari senin dan sabtu di waktu shubuh. Kedua, tentang daftar santri yang diwajibkan mengikuti pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* ialah santri mahasiswa dan santri Takhossus SMA. Ketiga ialah penetapan materi yang menjadi pokok dalam pembelajaran ini yang menekankan pada aspek hafalan, pemahaman, dan *tathbiq* (praktek) serta pembentukan kelompok diskusi.

Adapun pengalokasian waktu berupa pembentukan jadwal sebagaimana tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah⁸⁹

Jadwal Umum Santri Al-Bidayah							
Jam	Malam senin	Malam selasa	Malam rabu	Malam kamis	Malam jum'at	Malam sabtu	Malam minggu
18:30-	Teori	Teori	Teori	Teori	Mauidhoh	Teori	Sholawatan/

⁸⁹ Dokumentasi, 14 Mei 2023

19:30	Dasar	Dasar	Dasar	Dasar	Hasanah	Dasar	ubudiyah
19:30-20:30	Akhlaq	Mufrodat/al-quran	Tasrif	Mufrodat/alqur'an	Fiqh praktik dan aswaja	Mufrodat/al-qur'an	
Jam	Senin Shubuh	Selasa Shubuh	Rabu Shubuh	Kamis Shubuh	Jum'at Shubuh	Sabtu Shubuh	Minggu shubuh
04:30-5.30	At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an	Ushul Fiqh	Nadzom	Nadzom	Bekal bermasyarakat	Evaluasi At-Tibyan	Libur
Jam	Senin Sore	Selasa Sore	Rabu Sore	Kamis Sore	Jum'at sore	Sabtu Sore	minggu sore
15:30-16:30	NGAJI BANDONGAN DAN TENAGA PENGAJARNYA ASATIDZ DARI LUAR UNTUK KITABNYA TERGANTUNG KEBUTUHAN						Libur

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang pertama yakni pengalokasian waktu. Disini peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pengurus bidang pendidikan saudara faris terkait pengalokasian waktu kegiatan:

Dalam proses pengalokasian waktu itu hasil dari rekomendasi kyai dan menyesuaikan dengan waktu luangnya beliau. Khusus pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* itu dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu yakni pada hari senin dan juga sabtu pagi dan semua itu dilaksanakan bersama kyai.⁹⁰

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka terdapat tindakan yang menjadi langkah awal dalam proses perencanaan sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag:

Sebuah program yang rasional, maka diperlukan tindakan yang menunjang sebuah program bisa terlaksana secara maksimal. Misalnya pemenuhan sarana media, penggunaan metode dan juga sumber belajar yang jelas dan lengkap.⁹¹

Tahap selanjutnya pada proses perencanaan ialah pendataan santri yang mengikuti kajian tersebut. Dalam proses ini pengurus bidang pendidikan melakukan pendataan santri mahasiswa dan juga santri takhossus untuk di rekap dalam bentuk absensi. Hal ini selaras dengan yang telah disampaikan oleh faris pengurus bidang pendidikan:

⁹⁰ Faris, wawancara 10 Mei 2023

⁹¹ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

Pada dasarnya hampir semua program yang disusun oleh pengurus tidak akan lepas koordinasi dan instruksi dari pengasuh. Oleh karena itu seluruh santri yang mengikuti kegiatan di data sehingga terdapat absensi. Kemudian absensi diserahkan kepada pihak yang bertugas untuk mengontrol dan mengawasi santri yang diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*.⁹²

Pada tahap ini peneliti juga mengobservasi mengenai proses pendataan santri yang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pengurus bidang pendidikan. dalam proses ini pengurus juga melibatkan pihak lain untuk mengontrol dan mengawasi santri yang diwajibkan berpartisipasi dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag:

Jadi begini, pembelajaran ini merupakan program yang diperuntukkan kepada Mahasiswa untuk meningkatkan daya analisisnya, sehingga seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut yang nantinya didata oleh pengurus pendidikan.⁹³

Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya pendataan santri sebagai bentuk pembelajaran yang terorganisir dengan baik dan terstruktur. Proses pendataan ini juga dijelaskan oleh salah satu santri, saudara Ghozi:

Sebelum pembelajaran dimulai, setiap kamar mahasiswa didatangi oleh pengurus bidang pendidikan untuk melakukan proses pendataan terhadap santri mahasiswa.⁹⁴

Tahap terakhir dalam perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* ialah penentuan materi, penekanan proses hafalan, pemahaman dan *tathbiq* (praktek) serta pembentukan kelompok sebagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini. Pada tahap ini merupakan hal yang direncanakan oleh Ustadz haris sebagai penguatan

⁹² Faris, wawancara 10 Mei 2023

⁹³ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

⁹⁴ Ghozi, wawancara 15 Mei 2023

kemampuan penguatan santri dalam 3 aspek sebelumnya. Hal ini selaras dengan apa yang telah dipaparkan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag:

Jadi begini, dalam program perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân* itu berfungsi untuk mengontrol aspek hafalan, pemahaman dan tathbiq oleh santri terhadap kaidah dan materi. Hal ini maka perlu di rencanakan model evaluasi yang dapat menunjang penguasaan hafalan, pemahaman dan tathbiq.⁹⁵

Pada tahapan proses ketiga dalam perencanaan pembelajaran ini, sebagaimana hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa proses penentuan materi secara khusus ditangani oleh Ustadz Haris selaku pengasuh dan pengampu pembelajaran kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân*.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penekanan dalam perencanaan ini berfokus pada tiga aspek yaitu hafalan, pemahaman dan tathbiq bagi santri dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Tibyân Fi ‘Ulûm Al-Qurân* dengan Pendekatan *Student Centered Learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu program inti dalam sebuah sistem pembelajaran dan juga menjadi penentu sejauh mana sebuah tujuan pembelajaran bisa tercapai dalam konteks ini merupakan pembelajaran kitab *al-tibyân fi ‘ulûm al-qurân*.

⁹⁵ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

⁹⁶ Observasi di PP Al-Bidayah, 29 Mei 2023

Adapun tujuan pengadaan program ini ialah untuk mengetahui perolehan dari para santri sudah sampai mana, baik dari segi *Mufradat* (kosa kata arab), *Qawaidh* (kaidah-kaidah gramatikal arab), dan *Tathbiq* (penerapan). Sehingga tujuan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* ada tiga aspek yakni *Al-Hifdu* (hafalan), *Al-Fahmu* (pemahaman), dan *Al-Tathbiq* (penerapan). Hal ini senada dengan yang dijelaskan Dr. KH. Abdul Haris M. Ag.:

Jadi begini, tujuan dari pengadaan program ini tidak lain untuk mengetahui perolehan para santri sudah sampai mana, baik dari segi *Mufradat* (kosa kata arab), *Qawaidh* (kaidah-kaidah gramatikal arab), dan *Tathbiq* (penerapan). Sehingga pembelajaran ini memiliki tiga tujuan yakni *Al-Hifdu*, *Al-Fahmu*, *Al-Tathbiq*. Selain itu, program ini juga melatih para santri untuk mandiri dalam membaca kitab. Karena, dalam prosesnya pembelajarannya para santri dituntut untuk menganalisis sendiri tanpa bantuan orang lain. Jadi, para santri itu dilarang untuk bertanya tentang materi yang akan dibahas, baik dari segi nahwu, sharf, murad dan lain sebagainya.⁹⁷

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember selalu diawali dengan tawassul yang ditujukan kepada Rasul, pengarang kitab dan lainlainnya.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi antar kelompok yang telah dibentuk oleh pengurus bidang pendidikan. dalam proses ini seluruh kelompok melakukan diskusi terkait materi yang menjadi bahan kajian dengan media kitab dan kamus sebagai penunjang. Hal ini untuk mematangkan pemahaman santri terkait materi yang telah diberikan dan

⁹⁷ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

juga sebagai persiapan untuk tahap evaluasi nantinya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dr. KH. Abdul Haris:

Jadi begini, setiap harinya santri telah melalui proses pendalaman qawaid dan mufradat. Untuk meningkatkan penguasaan daya analisa dan penerapan teori-teori terhadap teks bahasa arab. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan *tawasul* kepada rosul dan pengarang kitab serta membaca *al-fatihah*. Dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menganalisa teks yang ada dalam kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*.⁹⁸

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Faris selaku pengurus bidang pendidikan. Pendapatnya terkait pelaksanaan tersebut:

Setiap pembelajaran itu meliputi langkah-langkah pembukaan dengan membaca *tawasul* dan *fatihah* kepada baginda rasulullah dan pengarang kitab, kemudian memasuki langkah selanjutnya kegiatan inti yaitu diskusi antar santri melalui kelompok-kelompok yang telah dibentuk oleh kami.⁹⁹

Sebagaimana hasil wawancara diatas, pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dialokasikan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu tepatnya hari senin dan sabtu pagi (*ba'da* Subuh) dengan kurun waktu kurang lebih 60 menit.

Pelaksanaan pembelajaran maka juga akan meliputi tahapan kegiatan yang terlaksana pada setiap pertemuannya, seperti kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada hari senin yang dikhususkan untuk penambahan materi untuk tahap awal atau kegiatan pra pembelajaran santri dituntut untuk belajar secara mandiri

⁹⁸ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

⁹⁹ Faris, wawancara 8 Mei 2023

pada malam harinya, kemudian pada saat pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, Ustadz Haris bersama santri membaca *tawassul* dan *al-fatihah* kepada Rosulullah SAW dan para ulama khususnya pengarang kitab. Hal ini senada dengan penjelasan Ustadz Haris:

Sebelum pembelajaran berlangsung, para santri dituntut untuk belajar secara mandiri dan tidak boleh bertanya kepada orang lain. Kemudian, keesokan harinya, pembelajaran dimulai dari pembacaan *tawassul* dan *fatihah* ini ditujukan kepada para rosul, sahabat, para ulama dan pengarang kitab sebagai bentuk pengagungan kami terhadap ulama terdahulu. Serta menjadi sebuah budaya yang melekat dikalangan pesantren khususnya masyarakat Nahdliyin yang selalu bertawasul untuk menyambung sanad kelimuan yang menjadi bukti keotentikan sebuah ilmu.¹⁰⁰

Selanjutnya merupakan kegiatan inti yang berisi pendalaman dan penguasaan materi. Pada proses ini penggunaan metode dan media berperan penting untuk menunjang terlaksananya sebuah pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Metode yang digunakan ialah metode diskusi kelompok dan metode ceramah. Setelah dilakukannya metode diskusi, maka santri dipanggil secara acak melalui undian, kemudian santri maju kedepan untuk membaca teks *gundulan* hasil diskusi dan hasil belajar secara mandiri pada malam hari yang ditampilkan melalui proyektor dan dikoreksi oleh ustadz Haris. Apabila dalam pembacaan dan pemahamannya ada yang salah maka dijelaskan oleh ustad Haris Sedangkan media yang digunakan, berupa kitab, kamus, laptop, proyektor dll.

⁸⁶ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

Tahap akhir atau kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran berisi dengan doa. Doa sebagai upaya bentuk syukur akan karunia Allah serta harapan kemanfaatan dari sebuah ilmu.

Hal yang menjadi inti dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* diantaranya meliputi penguasaan materi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

a. Penguasaan materi

Pada tahap penguasaan materi terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yakni meliputi hafalan, pemahaman dan *tathbiq* (praktek).

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag:

Jadi begini, hal yang menjadi esensial dalam sebuah pembelajaran adalah penguasaan terhadap materi. Dalam konteks ini maka pemahaman terkait kaidah *nahwu* dan *sharf* menjadi penting sebagai sarana penguat ketika santri hendak menganalisa sebuah teks Arab yang kebanyakan tidak ada harakat.¹⁰¹

Peneliti melaksanakan observasi sekaligus beberapa kali juga mengikuti kegiatan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai sekitar pukul 04.30 WIB dengan diawali pembacaan tawasul yang dipimpin oleh Ustadz Haris. Kemudian beliau memberi arahan kepada santri untuk melakukan sesi diskusi kelompok kecil yang dipimpin oleh para santri senior untuk

¹⁰¹ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

pendalaman materi terkait gramatikal bahasa arab dalam implementasinya terhadap kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*.¹⁰²

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Dr. KH. Abdul Haris,

M. Ag.:

Jadi begini, untuk proses pelaksanaannya diawali dengan pembacaan tawasul, kemudian dilanjut dengan sesi diskusi sesuai dengan kelompok yang telah dibagi selama 30 menit. Dalam sesi diskusi tersebut antara santri senior dan junior saling memberikan masukan akan *maqra'* yang akan dibahas, baik dari segi *i'rab*, *murad* dan lain sebagainya. Jadi, para santri di sesi diskusi akan bertukar pikiran karena para santri sudah dituntut untuk menganalisisnya terlebih dahulu pada malam hari dan dilarang untuk meminta bantuan atau bertanya kepada orang lain. Sehingga dalam diskusi tersebut, para santri sudah memiliki pikiran masing-masing akan teks dalam kitab tersebut.¹⁰³

Selain itu Ustadz Haris juga memerintahkan santri untuk berunjuk diri maju kedepan berdasarkan pilihan secara acak hasil lotre (melalui botol yang berisi nama santri) untuk memaparkan materi pembelajaran.

Ketika terdapat suatu hal yang baru atau materi tambahan yang tidak ada dalam sumber belajar maka beliau memaparkan dan menjelaskan secara rinci terkait materi baru tersebut.¹⁰⁴

Disamping melakukan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian, penelaahan terhadap sumber belajar yang berupa modul dan kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* juga dilakukan oleh peneliti yang mana memuat materi tentang gramatikal bahasa arab dan penjelasan

¹⁰² Observasi di PP Al-Bidayah, 8 Mei 2023

¹⁰³ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

⁸⁸ Observasi di PP Al-Bidayah, 8 Mei 2023

tentang al-qur'an serta ilmu-ilmu yang menjadi cabang dalam *ulumul qur'an*.¹⁰⁵

Sebagaimana hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bisa disimpulkan bahwa penguasaan materi oleh santri ialah tingkat hafalan, pemahaman dan *tathbiq* santri tentang gramatikal bahasa arab dan pengimplementasiannya terhadap sebuah teks arab. Adapun materi yang harus dikuasai dimulai dari pembahasan kalimat dan kalam hingga muhimmat yang ada dalam modul berupa buku metode al-Bidayah.

b. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan pembelajaran sebagai proses penyajian isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan.

Dalam proses pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, Ustadz Haris menggunakan pendekatan pembelajaran yakni pendekatan *student centered learning*. Hal ini senada dengan penjelasan Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag.:

⁸⁹ Observasi di PP Al-Bidayah, 8 Mei 2023

Jadi begini, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah pendekatan *student centered learning*. Karena, seperti yang telah dijelaskan bahwa pembelajaran ini berfokus pada tiga aspek yakni hafalan, pemahaman dan tathbiq. Dalam hal ini para santri dituntut untuk lebih aktif dan mengajarkannya kepada orang lain. Jadi, sebelum terjadinya pembelajaran, para santri dituntut untuk menganalisis secara mandiri pada malam harinya yang nantinya akan dilanjutkan pada sesi diskusi pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰⁶

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Faris selaku pengurus pendidikan:

Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan *student centered learning*. Dimana, para santri itu akan mempelajari materi yang akan dibahas keesokan harinya secara mandiri dan dilarang untuk menanyakan kepada orang lain. Disitulah para para santri akan berfikir kritis akan materi yang akan dibahas, baik dari segi *i'rab*, *murad* dan lain sebagainya. Kemudian, keesokan harinya ia akan saling bertukar apa yang telah ia peroleh dalam sesi diskusi.¹⁰⁷

Adapun tujuan dari penggunaan pendekatan *student centered learning* ialah untuk menerapkan qawaid yang telah dipelajari dan mengetahui tingkat aplikasi dari para santri. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag. Selaku pengasuh dan ustadz:

Jadi begini, tujuan dari penggunaan pendekatan *student centered learning* yakni untuk mengetahui qawaid para santri sudah mencapai mana dan tingkat aplikasinya sudah sampai mana. Hal ini bertujuan untuk memberi perhatian yang lebih pada para santri, terlebih para santri yang sudah memasuki jenjang kuliah, karena jatah waktu mereka tidak banyak. Oleh karena itu, disini memfasilitasi pengawasan yang ditangani langsung oleh saya.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

¹⁰⁷ Faris, wawancara 8 Mei 2023

¹⁰⁸ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

Hal senada juga dikemukakan oleh Faris selaku pengurus pendidikan:

Untuk tujuannya itu melatih aplikasi serta qawaid para santri, dengan sistem para santri itu harus berfikir mandiri. Karena, pada malam hari disini telah diadakan pembelajaran qawaid, dan untuk penerapannya itu dilakukan pada pagi hari yakni di pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*.¹⁰⁹

Adapun kelebihan dari pendekatan *student centered learning* ialah hasil pembelajaran tidak jauh berbeda antar peserta didik, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berimprovisasi, para peserta didik tertuntut untuk lebih mandiri dan lebih aktif dalam memahami materi pembelajaran. Jadi, para peserta didik tidak memiliki rasa ketergantungan pada guru. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag.:

Untuk kelebihan pendekatan ini ialah hasil pembelajaran antar para santri tidak jauh berbeda. Jadi, santri yang aktif hasil pembelajarannya itu bisa lebih tinggi, dan santri yang tidak aktif hasil pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan santri yang aktif. Dan juga para santri dituntut untuk lebih mandiri dan lebih aktif dalam menguasai materi. Serta dalam pendekatan ini memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berimprovisasi. Jadi para santri akan terbiasa berfikir mandiri dan kritis, karena mereka diberikan kebebasan untuk melakukan hal tersebut.¹¹⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh Faris selaku pengurus pendidikan:

Jadi, kelebihan pendekatan ini yakni para santri akan tertuntut untuk menguasai materi yang akan dibahas. Berbeda dengan pendekatan

¹⁰⁹ Faris, wawancara 8 Mei 2023

¹¹⁰ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

teacher centered learning, dimana para peserta didik seakan-akan terdapat ketergantungan pada gurunya. Jadi pendekatan ini dapat melatih kemandirian santri dalam belajar. Pada pendekatan ini pun para santri tidak hanya dituntut untuk belajar namun dituntut untuk mengajar ketika sesi diskusi. Selain itu pendekatan ini memberikan kebebasan pada para santri untuk berimprovisasi dan berfikir mandiri.¹¹¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Abidin selaku koordinator pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*:

Untuk kelebihan pendekatan ini yakni membebaskan para santri untuk melatih berfikir mandiri serta berimprovisasi. Jadi, sering kali dalam penentuan I'rab terdapat perbedaan pendapat antar santri, yang mana nantik akan diluruskan oleh pengasuh dan saat itulah para santri dapat berimprovisasi. Dan juga pendekatan ini menuntut para santri untuk lebih menguasai materi yang akan dibahas. Karena pada saat pembelajaran akan ada pemanggilan santri secara acak untuk maju membaca teks gundulan didepan pengasuh dan para santri melalui lotre, dan akan diberi pertanyaan oleh pengasuh akan pembacaan santri tersebut.¹¹²

Hal ini juga selaras dengan yang yang dijelaskan oleh Syafi' selaku santri:

Kelebihan pendekatan ini itu para santri dituntut untuk menguasai materi yang akan dibahas secara mandiri. Dan juga para santri diberikan kebebasan berfikir dan berimprovisasi.¹¹³

Sedangkan kekurangan dalam pendekatan ini ialah memerlukan waktu yang banyak, dan tidak cocok untuk para peserta didik yang tidak terbiasa aktif dan mandiri, dan tidak cocok untuk para peserta didik yang

¹¹¹ Faris, wawancara 8 Mei 2023

¹¹² Abidin, wawancara 27 Mei 2023

¹¹³ Syafi', wawancara 15 Mei 2023

memiliki kemampuan dan daya tangkap yang kurang. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag.:

Jadi begini, kekurangan dalam pendekatan ini ialah memerlukan waktu yang banyak. Karena dalam menimbulkan kemandirian belajar dalam santri itu membutuhkan waktu yang banyak. Namun hal ini tergantung pada para peserta santrinya. Apabila para santri aktif dan memiliki antusias yang sangat tinggi, maka kemandirian belajar itu sangat mudah didapatkan dalam waktu yang singkat. Namun, apabila para santri tidak aktif dalam artian ia tidak terbiasa aktif dan mandiri, maka ia akan membutuhkan waktu yang lama. Dibalik hal itu juga, memang daya tangkap dan kemampuan antar peserta didik berbeda-beda. Sehingga menimbulkan hasil yang berbeda-beda.¹¹⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh Faris selaku pengurus pendidikan:

Kekurangan dalam pendekatan ini ialah bagi para peserta didik yang memiliki kemampuan dan daya tangkap yang kurang akan mendapatkan kesulitan. Selain itu, para peserta didik yang tidak terbiasa mandiri dan aktif dalam belajar maka tidak cocok dengan pendekatan ini.¹¹⁵

Hal senada juga dijelaskan oleh Abidin selaku koordinator

pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*:

Pendekatan ini memiliki kekurangan yakni memerlukan waktu yang banyak, terlebih bagi para santri memiliki kemampuan yang kurang. Dan pendekatan ini tidak cocok bagi para peserta didik yang tidak terbiasa aktif dan mandiri.¹¹⁶

Hal ini juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh Syafi' selaku santri:

Untuk kekurangan pendekatan ini tidak cocok bagi para santri yang tidak terbiasa aktif dan mandiri. Sehingga mereka pada malam

¹¹⁴ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

¹¹⁵ Faris, wawancara 8 Mei 2023

¹¹⁶ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

harinya tidak akan belajar untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas besok.¹¹⁷

Peneliti mengobservasi terkait penerapan pendekatan *student centered learning* yang dilakukan oleh Ustadz Haris dalam pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Dalam penerapannya, para santri dituntut untuk lebih aktif dalam mempelajari serta menguasai materi yang akan dibahas. Sedangkan Ustadz Haris akan hanya sebagai fasilitator. Ustadz haris hanya mengkoreksi saja, baik dari segi *i'rab*, *murad* dan lain sebagainya. Jadi, pada malam hari santri itu akan mempelajari materi yang akan dibahas secara mandiri dan dilarang untuk menanyakan hal sedikit pun dari materi tersebut pada orang lain. Kemudian, padaa keesokan harinya hasil dari belajar mandiri pada malam hari itu akan didiskusikan, pada saat itulah para santri akan bertukar pendapat yang akan dibimbing oleh para santri senior.¹¹⁸ Hal ini juga sesuai dijelaskan oleh Abidin selaku koordinator pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*:

Proses pembelajaran ini dimulai dari para santri menganalisis sendiri materi yang akan dibahas, dan tidak diperbolehkan untuk bertanya sedikitpun akan materi tersebut. Dan kemudian hasil dari belajarnya tersebut didiskusikan pada keesokan harinya. Jadi, dalam sesi diskusi ini para santri sudah siap akan materi yang akan dibahas, dan memiliki banyak variasi *I'rab*, *murad* dan lain sebagainya. Karena dalam satu kelompok itu terdiri dari orang yang berbeda dan akan menimbulkan pemikiran yang berbeda pula. Kelompok tersebut akan dipimpin oleh santri senior.¹¹⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Ghazi selaku santri:

¹¹⁷ Syafi', wawancara 15 Mei 2023

¹¹⁸ Observasi di PP Al-Bidayah, 14 Mei 2023

¹¹⁹ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

Para santri dituntut untuk belajar secara mandiri dan tidak boleh bertanya sedikit pun terkait materi yang akan dibahas. Jadi, pada malam harinya itu para santri menganalisis teks yang akan dibahas.¹²⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Syafi' selaku santri:

Pada malam hari, setiap santri itu menganalisis teks yang akan dibahas secara mandiri dan tidak boleh bertanya pada orang lain. Hasil belajarnya itu akan didiskusikan pada keesokan harinya tepatnya di sesi diskusi.¹²¹

Peneliti juga mengobservasi terkait para santri yang belajar pada malam hari. Para santri terdapat yang belajar secara mandiri dan terdapat juga yang tidak belajar. Para santri yang tidak belajar ini merupakan para santri yang tidak terbiasa aktif dan mandiri, sehingga ia merasa malas untuk belajar.¹²² Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ghozi selaku santri:

Pada malam hari memang dituntut untuk belajar secara mandiri terkait materi yang akan dibahas. Namun, tidak seluruh santri yang melaksanakan hal tersebut. Hal ini disebabkan, santri tersebut tidak terbiasa aktif dalam belajar, dan kemampuannya masih kurang. Sehingga santri tersebut tidak belajar pada malam harinya.¹²³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Syafi' selaku santri:

Tidak seluruh santri mempersiapkan pada malam hari. Karena memang ada santri yang tidak terbiasa aktif dan malas untuk mempersiapkan hal tersebut. Alasan lain santri yang tidak belajar pada malam hari itu dikarenakan adanya tugas kuliah. Sehingga santri tersebut tidak belajar secara mandiri pada malam hari.¹²⁴

¹²⁰ Ghozi, wawancara 15 Mei 2023

¹²¹ Syafi', wawancara 15 Mei 2023

¹²² Observasi di PP Al-Bidayah, 14 Mei 2023

¹²³ Ghozi, wawancara 15 Mei 2023

¹²⁴ Syafi', wawancara 15 Mei 2023

Hal senada juga dijelaskan oleh Abidin selaku koordinator pembelajarn:

Memang betul pada malam hari dituntut untuk belajar secara mandiri. Namun memang setiap peraturan pasti ada yang melanggar, sama dalam hal ini, santri juga terdapat yang tidak belajar secara mandiri pada malam hari, baik alasannya itu ada tugas kuliah, ataupun memang santri tersebut itu malas.¹²⁵

Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Santri Terdapat Yang Belajar dan Tidak Belajar¹²⁶

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan kumpulan cara yang diterapkan oleh guru guna mengaktualisasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, Ustadz Haris menggunakan

¹²⁵ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

¹²⁶ Dokumentasi, 14 Mei 2023

dua metode pembelajaran yakni metode diskusi dan metode ceramah. Hal ini senada dengan penjelasan Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag:

Terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah metode diskusi yang dikolaborasikan dengan metode ceramah. Ketika proses analisa kitab maka seluruh santri saling mendiskusikan materi pembelajaran. Kemudian, kami menjelaskan melalui metode ceramah untuk meluruskan hasil diskusi ataupun ketika ada materi baru yang belum diketahui oleh santri.¹²⁷

Peneliti juga mengobservasi penerapan kedua metode pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Haris dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Dalam proses penerapannya kedua metode tersebut digunakan secara sistematis dimulai dari metode diskusi yang digunakan pada saat para santri menganalisa teks kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah yang diterapkan ketika menerangkan materi tambahan atau meluruskan hasil diskusi santri.¹²⁸ Hal ini juga sesuai dengan disampaikan oleh Abidin sebagai koordinator pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*:

Pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yaitu metode diskusi kelompok dan metode ceramah. Pada tahapan awal, kami melakukan diskusi secara berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk. Kemudian, kami mempresentasikan hasil diskusi. Sebelum akhir pembelajaran, Ustadz memberikan penjelasan kepada kami baik berupa pelurusan penjelasan ataupun terdapat materi tambahan.¹²⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Khozi selaku santri:

¹²⁷ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

¹²⁸ Observasi di PP Al-Bidayah, 8 Mei 2023

¹²⁹ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ada dua, yakni metode diskusi dan metode ceramah. Jadi, sebelum adanya pemanggilan secara acak, para santri berkumpul dalam sebuah kelompok dan berdiskusi terkait hasil belajar pada malam harinya. Kemudian, akan ada pemanggilan secara acak untuk maju kedepan. Setelah itu, Ustadz menjelaskan hal yang perlu diluruskan.¹³⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh Syafi' selaku santri:

Pada pembelajaran ini menggunakan metode diskusi dan ceramah. Metode diskusi ini dilakukan sebelum pemanggilan secara acak. Dan metode ceramah ini dilakukan sebelum akhir pembelajaran.¹³¹

Metode diskusi juga ditunjukkan dengan berkumpulnya santri berdasarkan kelompoknya untuk melakukan pertukaran informasi dan pengetahuan terkait materi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*.

Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar hasil dokumentasi:



Gambar 4.3
Santri Berdiskusi Secara Kelompok¹³²

d. Media pembelajaran

¹³⁰ Ghozi, wawancara 15 Mei 2023

¹³¹ Syafi', wawancara 15 Mei 2023

¹³² Dokumentasi, 27 Mei 2023

Media pembelajaran merupakan perangkat penunjang pembelajaran yang berupa sarana yang dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Dr. Kh. Abdul Haris, M. Ag:

Penggunaan media pembelajaran disini berfungsi untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Media yang digunakan diantaranya ialah kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, kamus *al-munawwir*, proyektor, laptop, pengeras suara, alat tulis kantor dll.¹³³

Penggunaan media dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* juga dijelaskan oleh pengurus bidang pendidikan, saudara Faris menjelaskan:

Kami selaku pengurus bidang pendidikan memfasilitasi santri dalam setiap kegiatan pesantren khususnya pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Untuk menunjang kebutuhan pembelajar agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Media tersebut diantaranya; kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, kamus *al-munawwir*, proyektor, laptop, pengeras suara, alat tulis kantor, sarana lain seperti bangku dan kipas angin juga menjadi fasilitas bagi santri.¹³⁴

Peneliti juga mewawancarai koordinator dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* tentang penggunaan media pembelajaran, saudara Abidin mengungkapkan:

Sebagai santri kami cukup terbantu dengan adanya fasilitas yang disiapkan oleh pondok pesantren serta pengasuh dan pengurus yang merancang sedemikian rupa penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai media belajar kami ketika mengikuti pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*.¹³⁵

¹³³ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

¹³⁴ Faris, wawancara 8 Mei 2023

¹³⁵ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah meliputi kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, kamus *al-munawwir*, proyektor, laptop, pengeras suara, alat tulis kantor dan sarana pelengkap lainnya diantaranya bangku kecil dan kipas angin.

Berikut contoh media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*:



Gambar 4.4
Media Pembelajaran¹³⁶

3. Evaluasi pembelajaran *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân* dengan Pendekatan *Student Centered Learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember

¹³⁶ Dokumentasi, 27 Mei 2023

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam sebuah program pembelajaran yang mana berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan santri telah mencapai tujuan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pengampu pembelajaran, Dr. KH. Abdul haris, M. Ag menjelaskan bahwa:

Jadi begini, evaluasi dalam pembelajaran itu sangat penting, evaluasi juga menjadi acuan dan memiliki dua kemungkinan, apabila evaluasi itu jelek maka kemungkinan pembelajaran itu tidak bagus. Begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya disini setiap malam sudah ada pendalaman terkait qawaid yang difahami melalui hafalan dan pemahaman, tathbiq dan mufrodat. Fungsi kegiatan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* disini sebagai pengendali antara ketiga komponen tersebut yang dikemas dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kemandirian santri dalam membaca kitab, maka pengadaaan evaluasi ini sangat penting. Karena dalam kegiatan evaluasi ini para santri dituntut untuk membaca teks secara acak para proyektor, sehingga kemandirian santri tersebut akan tampak pada saat itu juga.¹³⁷

Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* diadakan dua kali selama seminggu. Pertama adalah evaluasi harian, yakni pada hari senin setelah dilakukan sesi diskusi dengan cara guru mengevaluasi baik terkait I'rab, Nahwu, dan pemahaman santri akan teks yang telah dipelajari pada malam harinya. Kedua adalah evaluasi mingguan, yakni pada hari sabtu yang seluruh jamnya dikhususkan untuk evaluasi hasil belajar santri.

¹³⁷ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

Urgensi evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* yang dilaksanakan pada hari sabtu juga dijelaskan oleh pengurus bidang pendidikan, saudara Faris menerangkan bahwa:

Tentang evaluasi yang digunakan itu pelaksanaannya dengan cara para santri diacak maju kedepan melalui undian, dan santri tersebut membaca kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* yang ditampilkan di proyektor. Teks yang ditampilkan tersebut dalam keadaan *gundul* (tidak berharakat). Adapun teks yang dibaca juga diacak sehingga dari situlah dapat terlihat apakah santri tersebut dapat membaca secara mandiri atau tidak.¹³⁸

Dari hasil pengamatan peneliti, pada proses evaluasi mingguan ini seluruh santri diminta membacakan hasil belajarnya, pada tahap ini santri yang diminta adalah santri yang namanya terpilih melalui undian yang telah disiapkan pengurus. Kemudian, dilanjutkan dengan sesi undian teks yang akan dibaca oleh santri yang maju kedepan tersebut.¹³⁹ Dalam hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh saudara Abidin, santri asal jember yang berstatus mahasiswa serta koordinator pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, ia menjelaskan bahwa:

Ketika proses evaluasi, seluruh nama santri diacak dalam bentuk undian kemudia muncullah nama-nama santri. Kemudian santri yang namanya keluar, langsung maju kedepan dengan berhadapan langsung dengan kyai untuk melakukan proses evaluasi. Kemudian teks yang akan dibaca itu diacak melalui undian. Teks yang keluar itulah yang dibaca oleh santri. Dan teks tersebut ditampilkan oleh proyektor dalam bentuk gundulan. Meskipun tidak seluruh santri maju pada setiap pertemuannya. Kami tetap dituntut untuk menguasai materi guna memudahkan kami ketika menghadapi evaluasi, karena proses penunjukan santri menggunakan undian

¹³⁸ Faris, wawancara 13 Mei 2023

¹³⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, 6 Mei 2023

yang memungkinkan nama kami keluar dan nama yang telah keluar itu tidak dipanggil lagi¹⁴⁰

Hal ini senada yang dijelaskan oleh Syafi', selaku santri:

Proses evaluasi dimulai dari pemanggilan santri secara acak melalui proses undian. Kemudian, santri yang namanya keluar itu maju kedepan untuk melakukan proses evaluasi dihadapan kyai dan para santri.¹⁴¹

Proses evaluasi ini dapat mengetahui antara para santri yang mandiri dan para santri yang tidak mandiri. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran ini, evaluasi ini secara konsisten dilaksanakan setiap hari sabtu kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, sehingga peningkatan hasil belajar santri bisa terpantau dengan baik.

Peneliti juga mengobservasi pelaksanaan evaluasi harian dan mingguan ini. Pelaksanaan evaluasi harian kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilaksanakan pada hari senin tepatnya pada saat santri dipanggil secara acak melalui undian untuk membaca teks *gundulan* kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai tingkat hafalan, pemahaman dan penerapan santri. Adapun saat santri tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh ustad Haris, maka ustad Haris akan menjelaskannya. Adapun instrumen evaluasi harian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Instrumen Evaluasi Harian¹⁴²

No	Instrumen Evaluasi Harian
1	Sebutkan dan jelaskan pembagian kalimah

¹⁴⁰ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

¹⁴¹ Syafi', wawancara 15 Mei 2023

¹⁴² Dokumentasi, 27 Mei 2023

2	Sebutkan dan jelaskan pembagian kalimat fi'il
3	Sebutkan dan jelaskan pembagian kalimat isim
4	Sebutkan dan jelaskan macam-macam I'rab dan alamatnya?
5	Sebutkan dan jelaskan pembagian marfu'atul asma'?
6	Sebutkan dan jelaskan mawasikh fi mubtada' wa khabar?
7	Sebutkan dan jelaskan pembagian manshubatul asma'
8	Sebutkan dan jelaskan pembagian majruratul asma'
9	Sebutkan dan jelaskan pembagian muhimmat
10	Apa murad (maksud) dari teks tersebut?

Adapun pelaksanaan evaluasi mingguan kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilaksanakan pada shubuh pagi jam 04.00 WIB. Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* ini berlangsung selama 1 jam. Dalam evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* tidak hanya satu yang maju kedepan untuk dievaluasi, namun tergantung waktu yang ada. Santri yang dalam membaca teks *gundulan* kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* lancar, maka diganti dengan santri lain melalui proses undian juga. Sehingga dalam satu pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* terdapat 2-4 santri yang maju kedepan untuk dievaluasi. Namun jika santri yang maju kedepan tidak lancar dalam membaca, maka dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* terdapat 1-2 santri yang maju kedepan. Adapun santri yang tidak dapat membaca teks *gundulan* yang ditampilkan diproyektor akan dihukum dengan berdiri selama 5 menit dan akan mendapat motivasi oleh Utadz Haris.¹⁴³

¹⁴³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Bidayah, 27 Mei 2023

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dr. K.H. Abdul Haris, M.

Ag:

Pada saat evaluasi mingguan, santri secara acak maju kedepan dan membaca teks *gundulan* yang didapatkan dengan acak melalui undian juga. Adapun santri yang tidak dapat membaca teks *gundulan* yang diperoleh secara acak, maka santri tersebut akan diberi motivasi dan dihukum berdiri selama 5 menit.¹⁴⁴

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Faris selaku pengurus pendidikan:

Santri yang tidak dapat membaca teks *gundulan* yang ditampilkan di proyektor, maka akan diberi motivasi oleh pengasuh dan dihukum berdiri selama 5 menit.¹⁴⁵

Hal serupa dijelaskan oleh Abidin selaku koordinator pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*:

Jadi, santri yang tidak bisa membaca teks *gundulan* yang ditampilkan di proyektor maka santri itu dihukum berdiri selama 5 menit dan dimotivasi oleh pengasuh¹⁴⁶

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi kepada beberapa informan. Dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini secara konsisten dan intensif terlaksana pada hari senin dan sabtu waktu subuh. Model evaluasi harian yang dilakukan pada hari senin berfungsi untuk melakukan penilaian hafalan, pemahaman dan penerapan santri dalam membaca kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Model evaluasi harian dilakukan dengan cara guru

¹⁴⁴ Abdul Haris, wawancara, 24 Mei 2023

¹⁴⁵ Faris, wawancara 13 Mei 2023

¹⁴⁶ Abidin, wawancara 27 Mei 2023

memberikan pertanyaan terkait *I'rab, Nahwu* maupun pemahaman santri. Adapun evaluasi mingguan yang dilakukan pada hari sabtu berfungsi untuk melakukan penilaian hasil belajar santri. Model evaluasi ini dilakukan dengan cara para santri maju kedepan secara acak melalui undian, dan membaca teks kosong yang ditampilkan di proyektor. Adapun santri yang tidak bisa membaca, maka akan diberi motivasi oleh Ustadz Haris dan dihukum berdiri selama 5 menit. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh gambar hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.5
Evaluasi Pembelajaran¹⁴⁷

Adapun hasil temuan penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk deskriptif, kemudian secara terperinci dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

¹⁴⁷ Dokumentasi, 27 Mei 2023

Tabel 4.7
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i>	<p>Aspek yang menjadi komponen dalam perencanaan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i> meliputi; Pertama, pengalokasian waktu pembelajaran yang terlaksana sebanyak dua kali dalam satu minggu tepatnya hari selasa dan sabtu pagi (ba'da Shubuh).</p> <p>Kedua, pendataan santri dalam bentuk absensi yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i>.</p> <p>Ketiga, penetapan materi yang dimulai dari pembahasan kalimat hingga muhimmat yang terangkum dalam modul metode al-bidayah</p>
2	Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i>	<p>Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i> ada tiga tahapan yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kegiatan pra pembelajaran yakni santri belajar secara mandiri pada malam hari - kegiatan pembuka yakni pembacaan <i>tawassul</i> dan <i>al-fatihah</i>, - kegiatan inti yang menggunakan metode diskusi dan ceramah, serta penggunaan media yang berupa kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i>, Proyektor, dll. - kegiatan penutup yakni pembacaan do'a. <p>Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i> terbagi dalam tiga komponen, diantaranya:</p> <p>a) Penguasaan materi santri terhadap sumber belajar metode al-bidayah</p>

		<p>yang membahas tentang gramatikal bahasa arab.</p> <p>b) Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i> menggunakan pendekatan <i>student centered learning</i> dengan menggunakan dua metode, yakni metode diskusi kelompok dan metode ceramah.</p> <p>c) Media pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i> yang digunakan meliputi; kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i>, kamus <i>al-munawwir</i>, proyektor, laptop, pengeras suara, alat tulis kantor dan sarana pelengkap lainnya diantaranya bangku kecil dan kipas angin.</p>
3	<p>Evaluasi pembelajaran kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i></p>	<p>Hasil temuan dalam evaluasi pembelajaran diantaranya:</p> <p>a) Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi 2, yakni evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Adapun evaluasi harian berfungsi sebagai sarana untuk melakukan penilaian hafalan, pemahaman dan penerapan santri sedangkan evaluasi mingguan berfungsi sebagai sarana untuk melakukan penilaian hasil belajar santri dalam membaca kitab <i>al-tibyân fi 'ulûm al-qurân</i>. Adapun santri yang tidak bisa menjawab pertanyaan evaluasi harian, maka akan dijelaskan oleh ustad Haris, sedangkan santri yang tidak dapat membaca teks <i>gundulan</i> pada hari sabtu maka santri tersebut akan dimotivasi oleh ustad Haris dan dihukum berdiri selama 5 menit</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan merupakan tahap yang membahas korelasi antara data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang relevan. Data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan bab sebelumnya dianalisis. Pembahasan ini dideskripsikan selaras dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya guna menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Deskripsi pembahasan telah disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat diketahui bahwasannya perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilakukan dalam upaya memaksimalkan proses pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun dan ditetapkan oleh Ustadz dan pengurus. Serta menyiapkan hal yang menjadi pendukung pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di PP al-Bidayah Tegal Besar jember dilaksanakan melalui *beberapa* tahapan diantaranya pengalokasian waktu sebagai upaya penentuan pelaksanaan pembelajaran guna dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. sebagaimana penyajian data sebelumnya bahwasannya alokasi waktu pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilaksanakan sebanyak dua kali dalam kurun waktu satu minggu, tepatnya hari senin dan sabtu pagi.

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan santri yang wajib mengikuti pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* yaitu santri mahasiswa dan santri *takhasus* A yang diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Langkah terakhirnya adalah penetapan materi pembelajaran sebagai sumber belajar yakni penyediaan modul belajar berupa buku metode Al-Bidayah tentang Nahwu dan Sharaf.

Ketiga proses tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid tentang perencanaan pembelajaran:

Perencanaan adalah proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam agar mencapai tujuan yang di tentukan¹⁴⁸

Terkait teori perencanaan pembelajaran juga dikemukakan oleh Kaufman yang dikutip oleh Harjanto, bahwa:

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai¹⁴⁹

Berdasarkan teori dari Abdul Majid dan Kaufman, dapat disimpulkan bahwa dapat dipaparkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah yang meliputi menentukan alokasi waktu sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dan penerapan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, sebagaimana ketika dalam lembaga formal pembentukan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana terdapat langkah penentuan alokasi

¹⁴⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92

¹⁴⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rienaka Cipta, 1997), 2.

waktu sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Kemudian, penentuan santri yang diwajibkan mengikuti pembelajaran merupakan perencanaan penetapan subjek inti dalam sebuah pembelajaran supaya dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Langkah terakhir adalah penentuan materi pembelajaran yang menjadi esensi informasi yang diberikan kepada santri yang mana merupakan salah satu sebuah tujuan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* yakni tentang penguasaan materi khususnya penguatan materi nahwu dan sharaf.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, pengampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan diantaranya pembukaan kegiatan, kegiatan inti dan penutup kegiatan. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* telah ditentukan sebanyak dua kali dalam satu minggu tepatnya hari selasa dan sabtu pagi (*ba'da* Subuh) dengan durasi pembelajaran selama 60 menit. Dengan rincian 30 menit diskusi kelompok, 15 menit ceramah dan 15 menit evaluasi dengan teknik tanya jawab.

a. Penguasaan materi

Berdasarkan penyajian dan analisis data diatas dapat dideskripsikan bahwasannya pelaksanaan penguasaan materi kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* adalah seorang santri yang harus menghafal, memahami dan mempraktekkan atau tathbiq materi gramatikal bahasa arab *nahwu* dan *sharf* yang meliputi pembahasan kalimah, pembagian *isim* dan *fi'il* dan lain sebagainya guna melakukan proses analisis teks arab kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*. Selain itu, santri juga dituntut untuk dapat mengelaborasi pemahaman *qawaid*, hafalan mufradat dan tathbiq sebagai bentuk aktualisasi ketiga komponen diatas.

b. Pendekatan pembelajaran

Berdasarkan penyajian dan analisis data diatas pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dimulai dari perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yakni metode diskusi dan ceramah. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya:

Pendekatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang di mulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarakan suatu konsep tertentu, yang prakteknya mencerminkan keaktifan maksimum pada siswa dalam belajar. Pendekatan mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran. Proses interaksi yang terjadi dalam pembelajaran banyak tergantung pada pendekatan yang di gunakan.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 127

Pendekatan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* berdasarkan penyajian dan analisis data diatas menggunakan pendekatan *student centered learning*. Hal ini ditunjukkan dari pembelajaran ini menuntut para santri untuk memahami materi yang akan dibahas secara mandiri serta mengajarkannya pada orang lain di sesi diskusi dan kyai hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Novan Adi Wiyani:

Pendekatan pembelajaran *student centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran aktif dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengontrol konsep. Pada pendekatan ini, peserta didik di posisikan sebagai pusat perhatian utama. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik sangat dianjurkan untuk dilaksanakan baik untuk tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Pendekatan ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam memahami suatu materi dan dapat tersimpan kuat dalam otak, karena mereka mengalami sendiri melalui praktik dan dituntut mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain¹⁵¹

Terkait teori pendekatan *student centered learning* juga dikemukakan oleh Sharon, dkk.:

Pendekatan *student centered learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fokus pada siswa yang memimpin dan mengarahkan situasi belajar. Guru masih bertanggung jawab atas rencana dan pengembangan mata pelajaran yang fokus pada siswa di pusat pembelajaran peran guru beralih menjadi memfasilitasi belajar, sering kali dengan bekerja sama dengan individual atau kelompok kecil dan membantu para siswa untuk fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan.¹⁵²

¹⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

¹⁵² Sharon dkk, *Instructional Technology and Media For Learning*, (Jakarta: Kencana, 2011), 50-51.

Pendekatan *student centered learning* yang diterapkan di Pondok Pesantre Al-Bidayah terdapat kesesuaian dan tidak dengan prinsip pendekatan *student centered learning* yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat. Adapun prinsip yang sesuai dengan penerapannya ialah:

1) Peran serta

Para santri harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

2) Keadilan

Seluruh santri mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang dan diharapkan semua peserta didik dapat bersama-sama berhasil mencapai tujuan secara maksimal.

3) Mandiri

Seluruh santri mengembangkan kecerdasannya (intelektual, emosi, moral dsb) karena guru hanya sebagai fasilitator.

4) Berfikir kritis dan kreatif

Para santri harus menggunakan segala kecerdasan intelektual dalam belajar secara mandiri pada malam hari.

5) Komunikatif

Para santri harus menggunakan kemampuan komunikasinya pada saat sesi diskusi berlangsung.

6) Integritas

Para santri menunjukkan perilaku moralitas tinggi, dan percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang diyakininya dalam kegiatan belajarnya.

Adapun prinsip yang tidak sesuai dengan penerapannya sebagai berikut:

1) Tanggung jawab

Para santri terdapat yang bertanggung jawab untuk belajar pada malam harinya dan juga terdapat yang tidak bertanggung jawab.

2) Kerjasama

Para santri dituntut untuk tidak boleh bekerjasama dalam belajar pada malam harinya.

Adapun prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Akhmad

Sudrajat diantaranya:

1) Tanggung jawab

Peserta didik mempunyai tanggung jawab pada pelajarannya sehingga peserta didik diharapkan akan lebih

berusaha dan lebih termotivasi dalam memaknai pelajarannya.

2) Peran serta

Peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan mendorong bertumbuhnya kreativitas dan inovasi.

3) Keadilan

Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang dan diharapkan semua peserta didik dapat bersama-sama berhasil mencapai tujuan secara maksimal.

4) Mandiri.

Semua peserta didik harus mengembangkan segala kecerdasannya (intelektual, emosi, moral, dsb) karena guru hanya fasilitator dan narasumber.

5) Berpikir kritis dan kreatif.

Peserta didik harus menggunakan segala kecerdasan intelektual dan emosinya yang berwujud kreativitas, inovasi, dan analisa untuk mengatasi berbagai tantangan.

6) Komunikatif.

Peserta didik harus menggunakan kemampuannya berkomunikasi baik lisan maupun tertulis karena boleh jadi peserta didik melihat konsep dengan cara yang berbeda sebagai hasil pengalaman hidupnya, sehingga diperlukan media dan sarana yang efektif untuk menyamakan persepsi.

7) Kerjasama.

Kondisi dimana para peserta didik dapat saling bersinergi dan saling mendukung pencapaian keberhasilan atau tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

8) Integritas.

Peserta didik harus menunjukkan perilaku moralitas tinggi, dan percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang diyakininya dalam kegiatan belajarnya.¹⁵³

Adapun kelebihan dan kekurangan dari pendekatan ini

berdasarkan penyajian dan analisis data diatas diantaranya ialah:

1) Kelebihan

¹⁵³ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 95.

- a) Hasil pembelajaran tidak jauh berbeda antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.
- b) Santri dituntut untuk memahami materi pembelajaran secara dalam.
- c) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Mendorong pembelajaran secara aktif dan berfikir kritis.

2) Kelemahan

- a) Memerlukan waktu yang banyak.
- b) tidak cocok untuk para peserta didik yang tidak terbiasa aktif dan mandiri.
- c) tidak cocok untuk para peserta didik yang memiliki kemampuan dan daya tangkap yang kurang.

Hal ini selaras yang dikemukakan oleh M. Arif Kurniawan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1) Kelebihan

- a) Menyertakan peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- b) Mendorong peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih banyak/luas/dalam.
- c) Menjalin peserta didik dengan kehidupan.
- d) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
- e) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f) Mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif dan berfikir kritis.

- g) Mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menggunakan berbagai macam gaya belajar.
 - h) Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang peserta didik.
 - i) Memberi kesempatan untuk pengembangan berbagai strategi assessment.
- 2) Kekurangan
- a) Untuk peserta didik dalam jumlah besar sulit untuk diimplementasikan.
 - b) Ada kemungkinan untuk menggunakan waktu yang lebih banyak.
 - c) Belum tentu efektif untuk seluruh kurikulum.
 - d) Belum tentu sesuai untuk peserta didik yang tak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.¹⁵⁴

Sebagaimana teori tersebut, pembelajaran *kitab al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* telah mengimplemantasikan pendekatan *student centered learning* terdapat kesesuaian dan tidak dengan teori tersebut. Pendekatan *student centered learning* ini terlaksana secara sistimatis dalam upaya membimbing santri untuk dapat mandiri dalam membaca kitab dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* yang digunakan berdasarkan penyajian dan analisis data diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang diterapkan yakni metode ceramah dan metode diskusi kelompok.

¹⁵⁴ M. Arif Kurniawan, "Pembelajaran Berbasis *Student Centered Learning*", Lentera Pendidikan, Vol. 21, No. 01 (Juni 2018), 1-11.

Terkait metode ceramah, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat, yakni:

Dikalangan guru pendidikan agama islam, metode ini merupakan metode yang kerap kali digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan metode ceramah, siswa menjadi objek pasif dalam sebuah pembelajaran dengan ia duduk, melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta menetapkan bahwa penjelasan tersebut adalah kebenaran yang pasti.¹⁵⁵

Tentang metode diskusi kelompok sesuai dengan teori yang ditawarkan oleh lutfiah latifah bahwasannya:

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar kelompok dinamik yang memiliki lima kriteria yaitu interaksi, tujuan, kepemimpinan, norma, emosi. Metode diskusi juga diartikan bentuk penyampaian materi yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif lain sebagai upaya pemecahan sebuah topik yang bersifat problematis.¹⁵⁶

Sebagaimana kedua teori tersebut, pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* telah mengimplemantasikan metode sesuai kedua teori tersebut, tentang metode ceramah dan metode diskusi kelompok yang terlaksana secara kolaboratif dalam upaya membimbing santri mencapai tujuan pembelajaran.

d. Media pembelajaran

¹⁵⁵ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, 289.

¹⁵⁶ Lutfiah Latifah, *Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA*, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01 (Mei, 2013), 18.

Media pembelajaran yang digunakan berdasarkan penyajian dan analisis data diatas dalam pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm alqurân* di Pondok Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember merupakan jenis media berbasis audio, visual dan audiovisual. Media dengan jenis audio digunakan dalam pembelajaran *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* yaitu berupa pengeras suara. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân*, kamus *al-munawwir*, alat tulis, proyektor dan media lainnya. Media audio visual yang menjadi perantara merupakan media berbasis manusia yang seorang ustadz yang mumpuni ketika menerangkan sebuah materi. Ketiga media tersebut sesuai dengan teori Asnawir dan Usman yakni:

- 1) Media audio merupakan jenis media yang memberikan informasi materi belajar yang disajikan dalam bentuk bunyi sehingga hanya dapat diterima melalui indra pendengaran.
- 2) Media audio merupakan jenis media yang memberikan informasi materi belajar yang disajikan dalam bentuk bunyi sehingga hanya dapat diterima melalui indra pendengaran.
- 3) Media audio visual merupakan jenis media yang menyalurkan informasi materi belajar dalam bentuk visual gambar dan suara sehingga mudah untuk diterima oleh indra penglihatan dan pendengaran.¹⁵⁷

Ketiga media ini digunakan sebagai perangkat pembelajaran pelengkap guna memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran yang optimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵⁷ Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), 15

Jadi, kesimpulan dari fokus penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* melalui pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah meliputi: kegiatan pra pembelajaran yaitu peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri pada malam hari terkait materi yang akan dibahas dan tidak boleh bertanya pada orang lain, selanjutnya kegiatan pendahuluan berisi guru membaca *tawassul* dan *al-fatihah*, selanjutnya kegiatan inti berisi diskusi secara kelompok terkait materi yang akan dibahas, kemudian santri maju kedepan secara acak melalui undian untuk membaca teks *gundulan* yang ditampilkan oleh proyektor dan dikoreksi oleh guru, selanjutnya guru mengkoreksi dan menjelaskan apabila ada yang salah dari pembacaan maupun pemahaman serta apabila ada materi baru guru akan menjelaskan. Dan terakhir kegiatan penutup yakni guru menutup dengan doa.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Al-Tibyân Fi 'Ulûm Al-Qurân di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember.

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat diketahui bahwasannya evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* merupakan tahap akhir dalam pembelajaran yang terletak setelah proses pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini merupakan proses pengukuran kemandirian dan hasil belajar santri dan mengetahui sejauh mana tujuan

pembelajaran yang telah rencanakan telah terlaksana. Proses evaluasi ini dilakukan sesuai dengan teori model evaluasi *Wheel* yakni:

Program ini dimulai dari analisa peserta didik atau menentukan pencapaian. Kemudian merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peserta didik. Dilanjutkan pemilihan metode dan materi pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi.¹⁵⁸

Model evaluasi *wheel* mempunyai tiga tahap utama, yakni pembentukan tujuan pembelajaran, pengukuran *outcomes* pembelajaran, dan penilaian. Pelaksanaan model evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* sesuai dengan tiga tahap tersebut. Adapun tujuan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* ada tiga aspek yakni *Al-Hifdzu* (hafalan), *Al-Fahmu* (pemahaman), *Al-Tathbiq* (penerapan). Sedangkan pengukuran *outcomes* pembelajaran yakni pengukuran sejauh mana tiga aspek pembelajaran itu telah tercapai. Dan penilaian dalam pembelajaran ini ada dua. Pertama penilaian hafalan, pemahaman dan penerapan santri yang dilakukan pada evaluasi harian yakni hari senin. Kedua penilaian hasil belajar santri yang dilakukan pada hari sabtu.

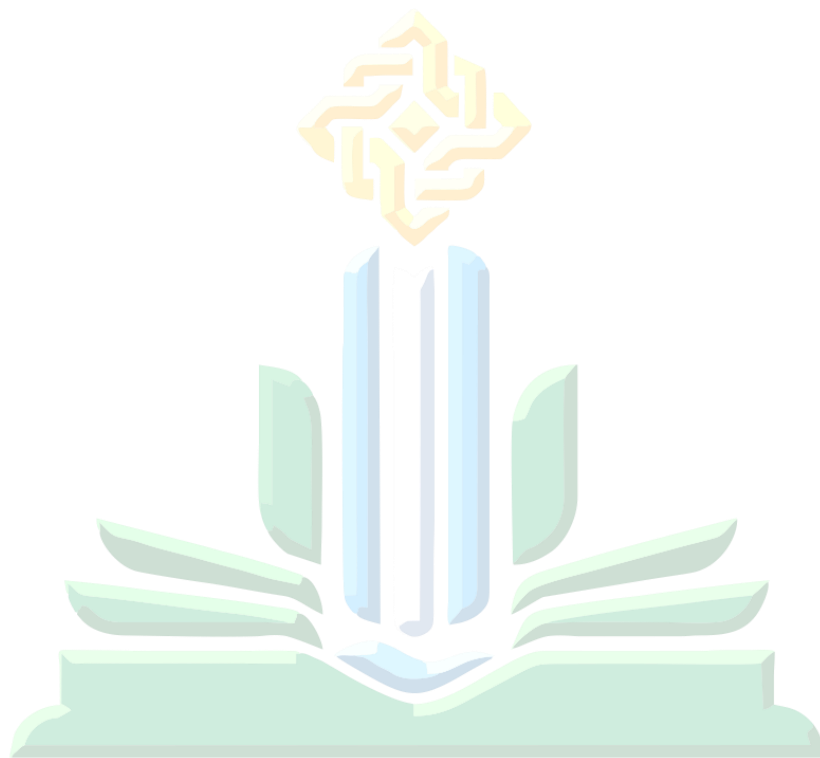
Pelaksanaan model evaluasi *wheel* diterapkan melalui tes lisan yang dilakukan oleh ustadz Haris sebagai pengampu pembelajaran. Dalam proses ini santri dites melalui membaca teks kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* secara *gundulan*. Evaluasi ini dibagi menjadi dua, yakni evaluasi harian

¹⁵⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Prantis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 173-194.

yang dilakukan pada hari senin dan evaluasi mingguan yang dilakukan pada hari sabtu. Adapun evaluasi yang dilaksanakan pada hari senin yakni terkait teks yang telah dipelajari pada malam hari, evaluasi ini berfokus pada tiga aspek tujuan pembelajaran yakni hafalan, pemahaman dan penerapan. Adapun hal yang dievaluasi yakni seputar *I'rab*, *Nahwu*, maupun pemahaman santri akan teks tersebut. Para santri yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepadanya, maka akan dijelaskan oleh ustad Haris. Adapun evaluasi yang dilaksanakan pada hari sabtu yakni evaluasi hasil pembelajaran. Jadi, dalam evaluasi ini teks yang dibaca itu dipilih melalui proses pengundian, sehingga santri tidak tahu mana teks yang akan dibaca pada sesi evaluasi dan teks tersebut ditampilkan melalui proyektor dalam keadaan *gundulan*. Para santri yang tidak bisa membaca teks yang ditampilkan maka santri tersebut dimotivasi oleh ustadz Haris dan dihukum berdiri selama 5 menit.

Jadi, kesimpulan dari fokus penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* melalui pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah yakni terbagi menjadi dua yakni evaluasi harian dan mingguan. Evaluasi harian digunakan untuk menilai hafalan, pemahaman, dan penerapan santri. Sedangkan evaluasi mingguan digunakan untuk menilai hasil belajar santri. Adapun santri yang tidak bisa menjawab pertanyaan evaluasi harian maka akan dijelaskan oleh ustad Haris, sedangkan santri yang tidak dapat

membaca teks *gundulan* yang ditampilkan di proyektor maka santri tersebut akan dimotivasi dan dihukum berdiri selama 5 menit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Bidayah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilakukan dengan koordinasi dan instruksi antara Ustadz haris dan pengurus bidang pendidikan terkait proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. tahapan pengalokasian waktu yang dirancang oleh Ustadz Haris dan pengurus bidang pendidikan yang hasilnya adalah pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan santri takhassus dan mahasiswa sebagai santri yang diwajibkan mengikuti kegiatan. Tahap akhir perencanaan adalah penentuan ruang lingkup materi gramatikal bahasa arab yang sudah terangkum dalam modul teori dasar nahwu dan sharf metode Al-Bidayah.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *student centered learning* serta mengkolaborasikan metode ceramah dengan metode diskusi kelompok. Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pra pembelajaran yakni para santri dituntut untuk belajar secara mandiri pada malam hari, kemudian kegiatan pembuka yakni membaca *tawassul* dan *al-fatihah*, kemudian kegiatan inti berupa sesi diskusi, kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah sebagai pengevaluasian bacaan santri serta pemberian materi tambahan. Media pembelajaran yang digunakan meliputi kitab, kamus,

alat tulis, proyektor dan lain-lain sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dilakukan melalui tes lisan. Evaluasi pembelajaran ini dibagi menjadi dua, yakni evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Evaluasi harian berfungsi untuk menilai hafalan, pemahaman dan penerapan santri. Evaluasi mingguan berfungsi untuk menilai hasil belajar santri.

B. Saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Bidayah utamanya guru pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* diharapkan dalam proses pembelajaran diadakan adanya pengawasan yang lebih terutama pada para santri yang masih belum terbiasa mandiri dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.
2. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Bidayah diharapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama dengan terhadap semua materi yang telah disampaikan oleh guru pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan cara lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ambarsari, Ema dan M. Syukri, Dian Miranda. Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Vol.3 No.9, 2014.
- Andira, Nita Ayu. *Pengaruh Pendekatan Student Centered Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Hijriah II Palembang*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Artistiana, Nenden Rilla. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: CV. Sahala Adidayatama, 2013.
- Asnawir dan Basyiruddin, Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Asroha, Hanun. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: LAPIS-AUSAID, 2010.
- B, Hamzah, Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Syigma Examedia, 2009.
- Derajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001. cet. Ke2.
- Hakiim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2012.
- Haris, Abdul. *Strategi Pembelajaran dan Konsep Fi'il*. Jember: STAIN Press, 2011.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Kurniawan, M, Arif. 2018. *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*. Lentera Pendidikan, VOL, 21 No. 1 (Juni 2018)

- Lailatul Fitriyah, "Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam Surah Al-Kahfi", *Ta'limuna*, Vol. 9, No,01 (2020).
- Latifah, Lutfiah. Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01 (Mei, 2013).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Milles, Matthew B, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. (Amerika: Sage Publications, Inc).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Monks, F. J. dan Knoers, Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2006.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 08 No. 2 (2010), 20
- Munir. *Pembelajaran Student Centered*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nawawi, Muhammad. *Qut Al-Habib Al-Gharib*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2002.
- Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, Vol. 03. No.2 (Desember 2017).
- Risnawati. *Pengaruh Penerapan Student Centered Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone*. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Sakdiyah, Siti Halimatus. *Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak di SDN 3 Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sharon dkk. *Instructional Technology and Media For Learning*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
50
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21. No 2. (Juli-Desembe, 2014).
- Tim Penyusunan. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Prantis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Depok: Ar-ruzz Media, 2013.
- Yusnita, Novi Cynthia, "Pendekatan *Student Centered Learning* dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5(2) (2020).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Hasyim Zain

NIM : T20191063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 24 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Abdullah Hasyim Zain
NIM. T20191063



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2205/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Bidayah
Jl. Moh. Yamin no 3b, Tegal Besar, Kaliwates, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191063
Nama : ABDULLAH HASYIM ZAIN
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pendekatan Student
Centered Learning Untuk Mananamkan Kemandirian Dalam Membaca Kitab At-Tibyan
Fi `Ulumil Qur`an di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember Tahun 2022/2023 selama
30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. KH. Abdul Haris,
M. Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


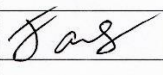
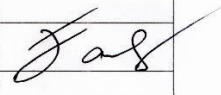

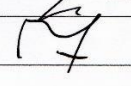
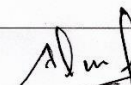
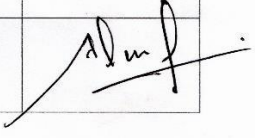
Jember, 1 Mei 2023an.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Jurnal Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	Senin, 1 Mei 2023	Penyerahan surat penelitian kepada pengasuh	Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag.	
2	Sabtu, 6 Mei 2023	Observasi		
3	Senin, 8 Mei 2023	Observasi		
4	Senin, 8 Mei 2023	Wawancara pegurus pendidikan	M. Yusuf Al-Farisy	
5	Sabtu, 13 Mei 2023	Observasi		
6	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara pegurus pendidikan	M. Yusuf Al-Farisy	
7	Minggu, 14 Mei 2023	Observasi		
8	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara santri	M. Syafi' Wachidiyawan	
9	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara santri	M. Ghozi Asyhari	
10	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara pengasuh	Dr. KH. Abdul Haris, M. Ag.	
11	Sabtu, 27 Mei 2023	Observasi		
12	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara koordinator pembelajaran kitab al-tibyân fi 'ulûm al-qurân	Muhammad Zainal Abidin	



الجمهورية الإسلامية العربية
PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar - Kaliwates - Jember, Kode Pos: 68133
Website: www.albidayahjember.com, Youtube: Metode Al Bidayah, No Hp: 081259930460

SURAT KETERANGAN

Nomor: 453/SK/PPA/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah
Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar, Kaliwates, Jember.

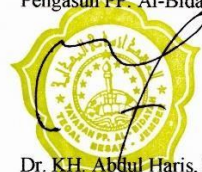
Menerangkan bahwa:

Nama : Abdullah Hasyim Zain
NIM : T20191063
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu
KeguruanPerguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Al-Bidayah sejak 1 Mei 2023 s.d. 30 Mei 2023 untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* untuk Menanamkan Kemandirian dalam Membaca Kitab *At-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember Tahun 2022/2023."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

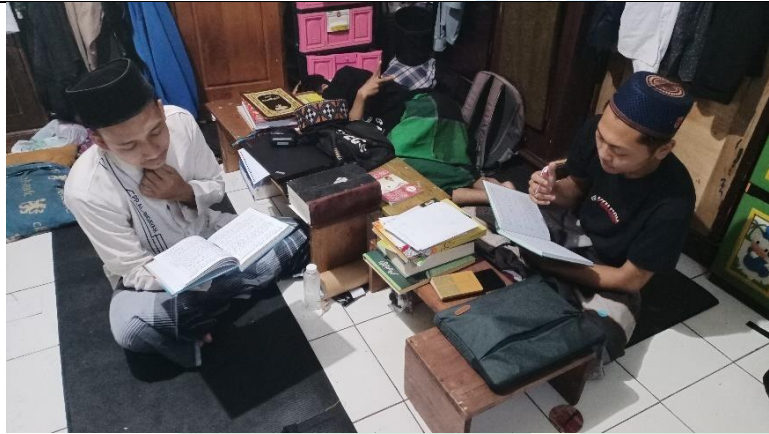
Jember, 4 Juni 2023
Mengetahui,
Pengasuh PP. Al-Bidayah



Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag.



Pra lapangan,
dokumentasi Pondok
Pesantren Al-
Bidayah Jember



Pelaksanaan
lapangan, santri
belajar di malam hari
sebelum
berlangsungnya
pembelajaran kitab
*al-tibyân fi 'ulûm al-
qurân*



Pelaksanaan
lapangan, sesi diskusi
pembelajaran kitab
*al-tibyân fi 'ulûm al-
qurân*



Wawancara Dr. KH. Abdul Haris M. Ag., selaku pengasuh dan ustadz pembelajaran kitab *al-tibyân fî 'ulûm al-qurân*



Wawancara Faris selaku pengurus pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah



Wawancara Abidin selaku koordinator pembelajaran kitab *al-tibyân fî 'ulûm al-qurân*

WEGE
SIDDIQ



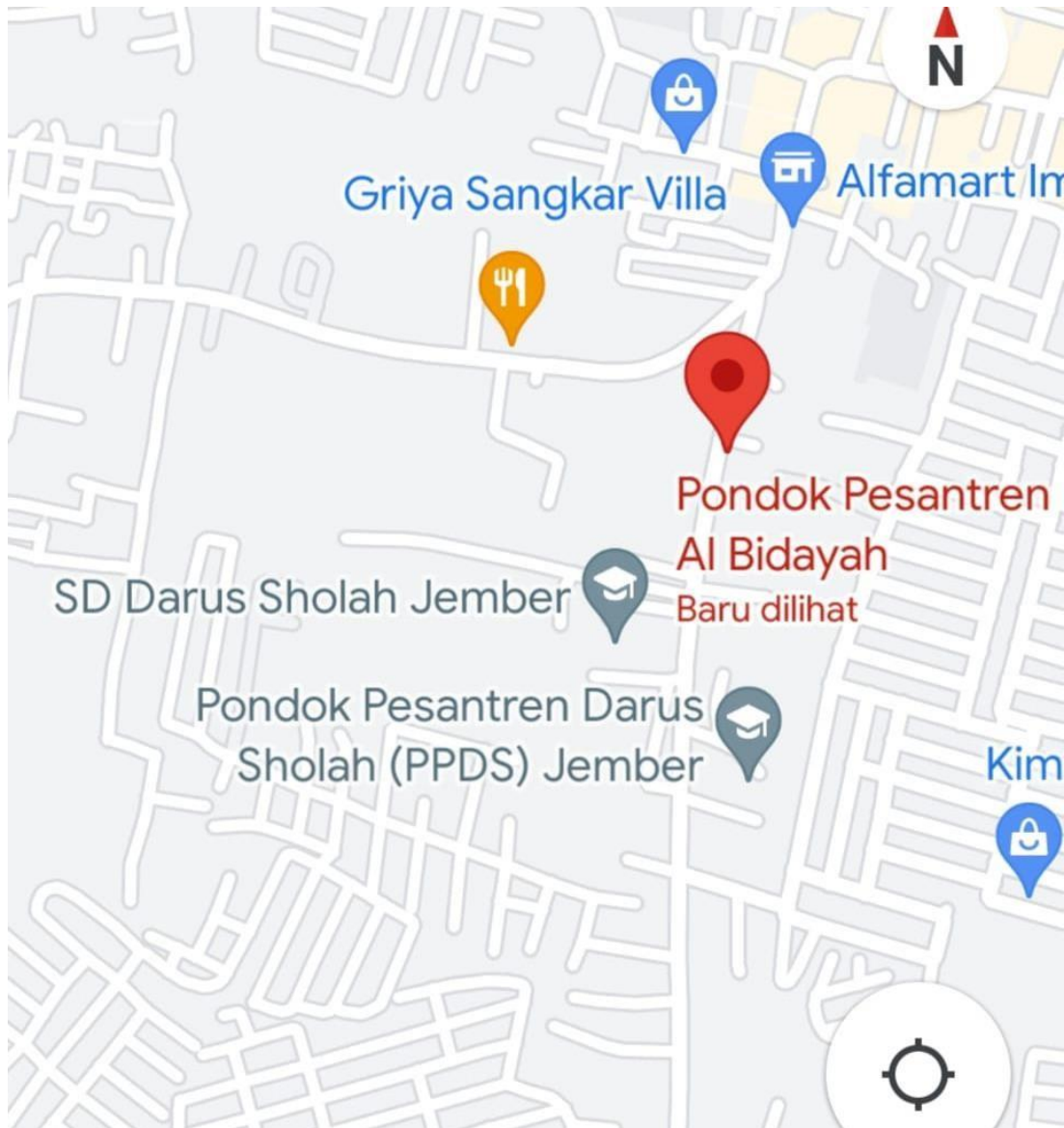
Wawancara Ghozi
selaku santri



Wawancara Syafi'
selaku santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember



Daftar Pendidik Pondok Pesantren Al-Bidayah

No	Nama	Mapel
1	Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag	Nahwu Shorof
2	Ahmad Suyono	Tilawah
3	Ari Dwi Widodo, M.Pd	Fiqih
4	Bahiruddin	Fiqih
5	Dairobi Najih	Tafsir
6	Faiz	Fiqih
7	Farrij Jauhari	Fiqih
8	Fuad	Fiqih
9	M. Huzair Damairi	Aswaja
10	Sholihin	Fiqih
11	Yusuf Nur	Fiqih

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah

Jadwal Umum Santri Al-Bidayah							
Jam	Malam senin	Malam selasa	Malam rabu	Malam kamis	Malam jum'at	Malam sabtu	Malam minggu
18:30-19:30	Teori Dasar	Teori Dasar	Teori Dasar	Teori Dasar	Mauidhoh Hasanah	Teori Dasar	Sholawatan/ubudiyah
19:30-20:30	Akhlaq	Mufrodat/al-quran	Tasrif	Mufrodat/alqur'an	Fiqh praktik dan aswaja	Mufrodat/al-qur'an	
Jam	Senin Shubuh	Selasa Shubuh	Rabu Shubuh	Kamis Shubuh	Jum'at Shubuh	Sabtu Shubuh	Minggu shubuh
04:30-5.30	At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an	Ushul Fiqh	Nadzom	Nadzom	Bekal bermasyarakat	Evaluasi At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an	Libur
Jam	Senin Sore	Selasa Sore	Rabu Sore	Kamis Sore	Jum'at sore	Sabtu Sore	minggu sore
15:30-16:30	NGAJI BANDONGAN DAN TENAGA PENGAJARNYA ASATIDZ DARI LUAR UNTUK KITABNYA TERGANTUNG KEBUTUHAN						Libur

Pedoman Observasi

1. Proses pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning* di Pondok Pesantren Al-Bidayah
2. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah
3. Media pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah
4. Perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah
5. Pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di Pondok Pesantren Al-Bidayah
6. Evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* di pondok pesantren Al-Bidayah

Pedoman wawancara pengasuh

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pesantren?
2. Apa latar belakang adanya pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
3. Apa tujuan dari pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
4. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
6. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
7. Apa kelebihan dan kelemahan ketika menggunakan pendekatan *student centered learning*?

Pedoman wawancara pengurus pendidikan

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
4. Apa kelebihan dan kelemahan ketika menggunakan pendekatan *student centered learning*?

Pedoman wawancara koordinator pembelajaran dan santri

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
2. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kitab *al-tibyân fi 'ulûm al-qurân* dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*?
3. Apa kelebihan dan kelemahan ketika menggunakan pendekatan *student centered learning*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Abdullah Hasyim Zain
NIM : T20191063
TTL : Jember, 12 Februari 2001
Alamat : Jl. Kasuari No. 02 Lingk. Kedawung Kidul
Kel. Gebang Kec. Patrang Kab. Jember
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nomor HP : 085236614770
Email : abdullahhasyim.zain72@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Amin
2. Mima K.H. Shiddiq
3. MTsN 2 Jember
4. MAN 2 Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPA Nurussyuban